

**STRATEGI PENGELOLA RUMAH BACA DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SD
DI DESA PULAU PANGGUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan



OLEH:

**SEPTARIA
NIM. 19591210**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Septaria

NIM : 19591210

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Strategi Pengelolah Rumah Baca Dalam Meningkatkan Baca Siswa SD di Desa Pulau Panggung

Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP.1975111082003121001



Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP.198007032009011007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septaria
NIM : 19591210
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Pengelola Rumah Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca
Siswa SD di Desa Pulau Panggung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juni 2023



Septaria
NIM:19591210



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 41 /In.34/I/FT/PP.00.9/07/2023

Nama : Septaria
NIM : 19591210
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Strategi Pengelola Rumah Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD di Desa Pulau Pangung

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 11 Juli 2023
Pukul : 13.30 sd 15.00 WIB
Tempat : Gedung Fakultas Tarbiyah Ruang 1

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd
NIP. 19751108 200312 1 001

Sekretaris

Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 19800703 200901 1 007

Penguji I

Dr. Baryanto, MM., M. Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Penguji II

Jamalluddin Rahmat, M.A
NIDN. 2027118103

Mengetahui,
Dekan

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini, shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan nabi besar kita Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa alam ini menjadi alam yang berteknologi dan berilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Sekolah Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), untuk itu jika ada kekurangan dan kelemahan yang terdapat pada skripsi ini, baik dari segi penulisan, Bahasa dan isi, harap dimaklumi atas kekurangan tersebut.

Dalam pembuatan skripsi ini penulis menyadari banyaknya dukungan serta dorongan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor 1 IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.

4. Bapak Dr. Fahrudin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof. Dr, Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Ibu Susilawati, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran untuk pemilihan judul serta masukkan dalam skripsi ini.
8. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd, selaku Pembimbing 1 yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
9. Bapak Dr.Guntur Gunawan, M.Kom, selaku Pembimbing II, yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberi saran perbaikan sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan.
10. Bapak Maman Bagus Purba, SE, selaku Pembina Rumah Baca (Perpustakaan) yang telah bersedia menerima dan menyiapkan tempat kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
11. Ibu Lusi Damaiyanti, S.Pd, selaku pengelola Rumah Baca (Perpustakaan) yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.
12. Ibu Hartati, S.Pd.I., selaku Guru SD yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.
13. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup, Wiwin Arbaini Mahyuningsih, M.Pd, Ummul Khair, M.Pd, Dr. Baryanto,MM.,M.Pd Siti Zulaiha, M.Pd.I, Agus Rian Oktor, M.Pd.I, Masudi

Baryanto, S.Pd, MM, Siti Zulaiha, M.Pd.I, Agus Rian Oktor, M.Pd.I, Masudi, M.Fil.I, Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd, Dina Hajja Ristiani. S.Pd, M.Pd., Kons, Aidah Rahmi Nasution, M.Pd, Kurniawan, S.Ag,M.Pd, Drs. Saidil Mustar, M.Pd, Musda Asmara, S.H.I.,MA, Dra. Ratnawati, M.Pd, Drs. H Beni Azwar, M.Pd. Kons, Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I, Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd.I, Dr. H.Lukman Asha, M.Pd.I, Guntur Putrajaya, S.sos.MM, Drs. Mahfuz, Drs. Ahmad Dibul Amda, M.Ag, Dini Palupi Putri, M.Pd, Yosi Yulizaah, M.Pd.I

14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan pahala kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Curup, 10 Juni 2023

Pénulis



Septafia

Nim.19591210

MOTTO

*“Keberhasilan Terbesar Dalam
Hidup Bukanlah Ketika Kamu
Tidak Pernah Gagal.
Namun Ketika Kamu Gagal Kamu
Masih Punya Semangat Untuk
Bangkit”*

(Septaria)

*”Allah Tidak Akan
Membebani Seseorang,
Melainkan Sesuai Dengan
Kemampuannya”*

(Q.S Al-Baqarah:286)

*”Barangsiapa Menginginkan Kebahagiaan
Dunia, Maka Tuntutlah Ilmu, dan
Barangsiapa Yang Ingin Kebahagiaan
Akhirat Tuntutlah Ilmu Dan Barangsiapa
Yang Menginginkan Keduanya Tuntutlah
Ilmu Pengetahuan”*

(Rasulullah SAW)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah membantu dan memberikan saya kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini. Tak lupa rasa terimakasih turut saya ucapkan kepada Naabi Muhammad SAW. Segenap sholawat dan do'a yang ikut mengiringi dalam pembuatan skripsi ini, saya persembahkan kepada orang-orang yang ikut berperan dalam perjalanan pembuatan skripsi ini:

1. Untuk kedua orang tuaku yang tercinta (Bapak Yahanan) dan (Ibu Sumiyati) yang tidak pernah lelah merawat ku dari kecil sampai saat ini dan senantiasa selalu memberikan semangat, dukungan, nasehat, motivasi, dan do'a dalam pembuatan skripsi ini. Semoga ridho dan ikhlas kalian dapat bebuah manis yang diharapkan.
2. Untuk Ayuk ku tercinta (Sistriani, S.Pd.I), kakak ipar ku (Edi Yansah) dan keponakan-keponakanku (Aziqro dan Amanda) yang selalu memberikan do'a, dan supportnya dalam penyelesaian skripsi ini tepat waktu.
3. Untuk keluarga besar ku dari pihak Ayah maupun Ibu yang selalu memberi dukungan dan semangat.
4. Untuk teman seperjuanganku di kost bunda, Nita Puspita Sari, Rina Yoseva, Esi Damasari, Romita yang sudah berjuang dititik ini, serta bunda kost (Nila Utama) dan adik-adik kosan bunda yang sudah memberikan support kepada saya.
5. Untuk para sahabat dan teman-temanku yang setiap hari selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menempuh perjuangan bersama dalam

pembuatan skripsi ini. Semangat untuk semua temanku Nella Anggraini, Nita Puspita Sari, Rina Yoseva, Yesi Sartika, Esi Damaiyanti, Dias Adekotejajo, Nurlisni Rahayu, Selvi Dayana, dan para teman-teman yang tak bisa disebutkan satu persatu.

6. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2019, terkhusus jurusan PGMI yang sama-sama berjuang dalam meraihnya.
7. Terimakasih untuk sahabat virtualku, Ayuk Kartika Sari, Eldo Fathonal, Lisi Ayu Sari, dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Candaan kalian senantiasa memberikan motivasi, semangat dll, membuat penulis tidak merasa stress dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teruntuk almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

“STRATEGI PENGELOLAH RUMAH BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SD DI DESA PULAU PANGGUNG”

ABSTRAK

Oleh: Septaria

Skripsi ini bertujuan: 1) untuk mengetahui bagaimana strategi pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa SD di Desa Pulau Panggung, 2) untuk mengetahui apa saja kendala dalam meningkatkan minat baca siswa SD di Desa Pulau Panggung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data, diperoleh dari pembina rumah baca, pengelola rumah baca, dan guru SD di dekat rumah baca (Perpustakaan). Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa SD di Desa Pulau Panggung menggunakan strategi sebagai berikut: a) pemberian bimbingan teknis membaca, b) Penyelenggaraan program membaca, c) display book (menampilkan buku), d) Penyelenggaraan lomba membaca, e) pemberian reward, f) ruang baca yang nyaman. 2) kendala dalam meningkatkan minat baca siswa SD di Desa Pulau Panggung ialah: a) kendala kurangnya koleksi buku, b) kendala derasnya arus hiburan, c) kendala adanya gadget, d) kendala kurangnya promosi.

Kata kunci: Strategi, Minat Baca

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PENELITIAN	10
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Rumah Baca (Perpustakaan)	10
2. Tujuan Rumah Baca (Perpustakaan)	12
3. Pengertian Pengelola Rumah Baca	13
4. Peran Pengelola Rumah Baca	14
5. Pengertian Minat Baca	15
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca	19
7. Strategi Dalam Meningkatkan Minat Baca	23
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Informan Penelitian	31
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	35
G. Triangulasi Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Kondisi Objektif Rumah Baca (Perpustakaan).....	38
1. Sejarah Rumah Baca (Perpustakaan)	38
2. Visi dan Misi Rumah Baca (Perpustakaan)	39
3. Koleksi Buku di Rumah Baca (Perpustakaan).....	40
4. Data Pengelola	41
5. Data Pengunjung	41
6. Sarana dan Prasarana.....	42
B. Temuan Penelitian.....	43
1. Strategi pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa SD di Desa Pulau Panggung	43
2. Kendala pengelola rumah baca dalam meningkatkan minat baca siswa SD di Desa Pulau Panggung	57
C. Pembahasan Penelitian	62
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

4.1 Koleksi Buku	40
4.2 Data Pengelola.....	41
4.3 Data Pengunjung	41
4.4 Sarana dan Prasarana.....	42

DAFTAR GAMBAR

4.1 Bimbingan teknis membaca.....	45
4.2 Program membaca	47
4.3 Menampilkan buku	49
4.4 Memberikan hadiah	53
4.5 Ruang baca yang nyaman	56

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang disertai dengan perubahan proses berbagai aspek kehidupan sosial menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Perpustakaan sebagai organisasi publik memiliki peranan strategis untuk turut mendukung mencerdaskan kehidupan bangsa. Maju mundurnya perpustakaan ini tidak dapat dilepaskan dari perkembangan masyarakat, bahkan minat baca dijadikan salah satu indikator yang dapat menunjukkan maju tidaknya suatu bangsa.¹

Dalam peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, Bab XIII pasal 48 menyatakan bahwa pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran.²

Kemajuan teknologi dan informasi sudah dirasakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, baik dari segi positif maupun *negative* dari penggunaannya. Hal ini dikarenakan pengaksesan media teknologi ini tergolong

¹ R.Deffi Kurniawati dan Nunung Prajarto, “Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Survei Pada Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan”, Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi III, No.79 (2007), Hlm. 2

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, (Jakarta:Perpustakaan Nasional RI: 2010), Hlm. 14.

sangat mudah atau terjangkau untuk berbagai kalangan, baik untuk para kaum muda maupun tua dan kalangan kaya maupun menengah ke bawah. Bahkan pada umumnya, saat ini anak-anak usia 5 hingga 12 tahun yang menjadi pengguna yang banyak dalam memanfaatkan kemajuan media informasi dan teknologi pada saat ini. Oleh karena itu, tidak heran jika dampak positif dari perkembangan media informasi dan teknologi untuk anak usia 5 hingga 12 tahun dikatakan sebagai generasi *multi-tasking*.³

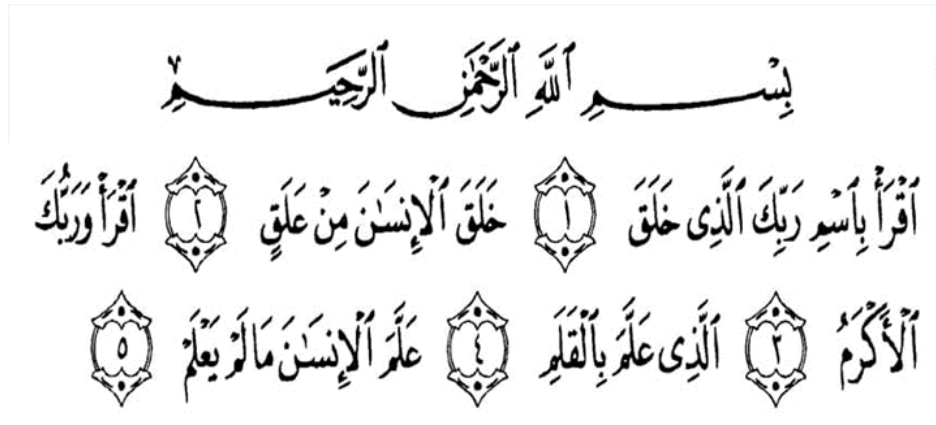
Setiap media baru teknologi telah menjadi ancaman bagi minat seseorang dalam membaca. Radio, televisi, telepon seluler, komputer dan internet telah mencuri sebagian besar waktu dan membaca menjadi hal yang dikesampingkan. Tampak bahwa manusia telah mengurangi kontak mereka dengan dunia buku dan bacaan lainnya. Anak-anak pada khususnya, terbawa oleh media baru di waktu luang mereka.⁴

Minat baca perlu ditumbuhkan sejak dini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Carlsen and Sherril dalam Ida Farida, menemukan bahwa minat baca terbentuk oleh beberapa faktor yaitu; kebiasaan memilih buku yang disukai anak, keberadaan buku dan majalah, keluarga yang membaca, orang dewasa dan teman sebaya yang membaca, panutan yang suka membaca, berbagi dan diskusi tentang buku, mempunyai buku sendiri dan keberadaan

³ Syifa Ameliola dan Hanggara Dwi Yudha Nugraha, "Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi", *Ethnicity and Globalization : Prosiding the 5th International Conference on Indonesian Studies*, (Malang: Universitas Brawijaya,) Hlm. 363.

⁴ Fayaz Ahmad Loan, *Impact Of New Technology On Reading Habits: A Glimpse On The World Literature*, (India:University of kashmir, Srinagar, J&K, 2009). Hlm. 213.

perpustakaan dan pustakawan.⁵ Membaca juga merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia yang harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana firman Allah SWT yang termaksud dalam QS.*Al-,Alaq* (96):1-5, yaitu:



*Artinya:” Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*⁶

Dalam sejarah Islam perintah membaca *iqra*” (wahyu pertama) sangat mengherankan karena perintah membaca tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah dan tidak pandai membaca suatu kitab atau buku apapun. Keheranan tersebut pada akhirnya sirna manakala kita menyadari arti kata *iqra*” tersebut, yaitu bahwa perintah membaca bukan hanya ditujukan kepada penerima perintah (wahyu), tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan.⁷

⁵ Ida Farida, *Minat Baca Siswa Madrasah Berstatus Ekonomi Menengah Keatas dan Ekonomi Lemah*. Jurnal Al-Maktabah, Vol. 9, No. 1 (Juni: 2007) Hlm. 82

⁶ Terjemahan dari Qur’an in word versi 1.3 oleh Mohamad Taufiq.

⁷ Mahfudz Al Junaidy, *Perkembangan Kepustakawanan dalam Tradisi Ke-Islaman*. (Perpustakaan Nasional RI: 2012), Hlm. 10-11

Kaitan ayat di atas dengan topik dalam penelitian ini yaitu surah Al-Alaq adalah surah yang satu-satunya membahas tentang perintah membaca dan merupakan surah yang pertama kali turun dalam Al-Qur'an yang membahas tentang perintah membaca. Dengan terbiasa membaca pengetahuan akan bertambah dan wawasan akan semakin luas.

Minat baca yaitu keinginan yang kuat yang disertai usaha-usaha seseorang atau masyarakat untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca besar ditunjukkan oleh kesediannya atas dasar mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas dasar keinginan sendiri. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat adalah menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan sekaligus kebutuhan. Kebiasaan membaca adalah keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu, kebiasaan membaca dapat dipupuk, dibina, dan dikembangkan.⁸

Membaca adalah kegiatan positif yang dapat dilakukan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan hal baru yang belum diketahui.⁹ Membaca juga memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan siswa, akan tetapi dari berbagai peninjauan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa minat membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Sastrawan Taufik Ismail, yang dikutip oleh Eci Sriwahyuni mengungkapkan bahwa

⁸ Jurnal Rudi Irianto: *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Baca Siswa (2016) Hlm 85*

⁹ Intan Anggraeini and Desi Nurhikmahyanti, "Strategi untuk meningkatkan gemar membaca siswa" *Inspirasi Manajemen Pendidikan, 4,1 (2017), Hlm. 1-12.*

budaya membaca dikalangan pelajar saat ini masih terhitung rendah dibandingkan dengan negara maju seperti Eropa dan Amerika.¹⁰

Perpustakaan adalah tempat pengelolaan jasa informasi dan media edukasi.¹¹ Perpustakaan menjadi salah satu bagian yang terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga keberadaannya wajib ada dalam sekolah dan luar sekolah.¹² Sebagian besar perpustakaan yang ada di Indonesia terkhususnya di perdesaan perpustakaan berbasis manual. Pengelolaannya pun masih dilakukan secara manual. Dengan pemanfaatan Teknologi yang semakin berkembang saat ini, maka pengelolaan perlu diubah dari manual menjadi digital/berbasis web. Pengelolaan perpustakaan dari manual menjadi digital/web, dapat membantu pengelola perpustakaan lebih cepat menyelesaikan tugasnya.¹³

Pada lingkungan masyarakat, Rumah Baca (Perpustakaan) mempunyai peran yang sangat strategis dalam hal penyediaan fasilitas untuk meningkatkan minat baca siswa. Minat dan kegemaran membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seseorang, termasuk anak-anak dalam usia sekolah. Minat baca dapat tumbuh dan berkembang dengan cara dibentuk. Sebagai lembaga pendidikan, Rumah Baca (Perpustakaan) memiliki peran penting dalam menunjang dan menciptakan kebiasaan belajar yang baik.

¹⁰ Eci Sriwahyuni, "Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan, JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan pendidikan),3,2 (2018),Hlm 170

¹¹ Esty Naruliza and Faradillah Sandly Purwaningsih, " Kualitas Pelayanan Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pengunjung Perpustakaan", (2007) Hlm. 221

¹² Yanuastrid Shintawati, "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Penunjang Bagi Kebutuhan Belajar Siswa": Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (2018) Hlm. 26

¹³ Stephanie Pamela Adithama And Martinus Maslim, " Pembangunan Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Dasar Berbasis Web", DINAMISIA – Jurnal Pengabdian Kepala Masyarakat, 3.2 (2019), Hlm. 350

Salah satunya adalah dengan cara mengoptimalkan fungsi Rumah Baca (Perpustakaan) Desa.¹⁴ Namun, yang menjadi persoalan utama adalah bagaimana upaya yang dijalankan oleh pihak Desa Pulau Panggung (Kepala Rumah Rumah Baca (perpustakaan), Pengeolala dan yang lain) sehingga perpustakaan desa dapat didayagunakan semua pemakai perpustakaan. Dengan demikian, diharapkan perpustakaan dapat menjadi modal yang fundamental dalam proses interaksi edukatif yang efektif dan efisien.

Seperti dikemukakan oleh Topandi H. Ismail yang dikutip Sinaga, dengan adanya perpustakaan desa yang berfungsi secara efektif, diharapkan mampu mewadahi dan dapat mengembangkan serta menyuburkan minat baca anak. Dengan berkembangnya minat baca siswa, diharapkan turut mendorong minatnya untuk memperdalam ilmu dan pengetahuan serta kebudayaan pada umumnya.¹⁵

Rumah baca (perpustakaan) di Desa Pulau Panggung merupakan lembaga pendidikan di Desa Pulau Panggung yang didirikan pada tahun 2013. terletak di antara dua SD. Keadaan rumah baca (perpustakaan) yang ada di Desa Pulau Panggung masih perlu dilakukan perbaikan sarana maupun prasarananya. Keadaan rumah baca (perpustakaan) di Desa Pulau Panggung juga sudah dikelola dengan baik, hanya saja masih belum optimal dalam pengadaan koleksi buku yang ada dan hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa SD di Desa Pulau Panggung. Oleh karena itu, pengelola rumah baca (perpustakaan) harus memiliki strategi

¹⁴ Riri Rizky Maulidah, *Peran Rumah Bacaan Masyarakat* (2017) Hlm. 30

¹⁵ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), Hlm. 373

yang diyakini dapat membantu dalam meningkatkan minat membaca siswa SD di Desa Pulau Panggung.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Lusi Damaiyanti, S.Pd, selaku pengelola rumah baca (perpustakaan) di Desa Pulau Panggung, beliau menyampaikan bahwa minat membaca siswa SD di Desa Pulau Panggung ini masih kurang minatnya karena "*Seperti sekarang ini banyak siswa yang keseringan bermain dengan teman sebayanya dibandingkan untuk membaca buku dirumah baca (perpustakaan) dan keseringan memakai android berupa handphone ketimbang membaca buku. Jadi mereka jarang ke rumah baca (perpustakaan) untuk membaca buku,*"

Berdasarkan penjabaran diatas, penelitian ini perlu dilakukan karena dengan keterbatasan dan kesederhanaan keadaan rumah baca (perpustakaan) yang ada pengelola rumah baca di Desa Pulau Panggung ini harus menerapkan strategi-strategi yang diyakini dapat membantu dalam menstabilkan minat membaca siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "**STRATEGI PENGELOLA RUMAH BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SD DI DESA PULAU PANGGUNG.**"

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini agar peneliti lebih terarah. Maka peneliti akan memfokuskan pada strategi pengelola rumah baca dalam meningkatkan minat baca siswa SD di Desa Pulau Panggung menurut teori kartosoedono dan delvalina yaitu: Pemberian tugas membaca, bimbingan teknis membaca, penyelenggaraan program membaca, *display book* (menampilkan buku), penyelenggaraan lomba membaca, *memberikan reward*, ruang yang representatif.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, adapun pertanyaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana cara yang dilakukan pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa SD di Desa Pulau Panggung seperti: Pemberian tugas membaca, bimbingan teknis membaca, penyelenggaraan program membaca, *display book* (menampilkan buku), penyelenggaraan lomba membaca, *memberikan reward* , dan ruangan yang nyaman?
2. Apa saja kendala dalam meningkatkan minat baca siswa SD di Desa Pulau Panggung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa SD di Desa Pulau Panggung.
2. Untuk mengetahui kendala dalam meningkatkan minat baca siswa SD di Desa Pulau Panggung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini bisa menghasilkan gambaran tentang bagaimana strategi yang dilakukan pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa di Desa Pulau Panggung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam memperbaiki pendekatan yang lebih baik dalam kegiatan meningkatkan minat baca siswa.

- b. Bagi Siswa

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya meningkatkan minat baca.

- c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan penelitian,

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Rumah Baca (Perpustakaan)

Salah satu program pembangunan Pendidikan adalah program pengembangan budaya baca dan perpustakaan yang bertujuan untuk mendorong terwujudnya siswa pembelajar sepanjang hayat, melalui peningkatan budaya baca serta menyediakan bahan bacaan yang berguna bagi siswa pada umumnya yang dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan untuk menambah wawasan.¹⁶

Menurut Sulistiyo Basuki, Rumah Baca (Perpustakaan) adalah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu digunakan pembaca bukan untuk dijual. Sedangkan Rumah Baca (Perpustakaan) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sejenisnya. Atau arti kedua, yaitu koleksi buku, majalah dan bahan kepustakaan lain yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan.¹⁷

¹⁶ Ratih Rahmawati dan Blasius Sudarsono, *Perpustakaan Untuk Rakyat Dialog Anak dan Bapak*, hlm. 30

¹⁷ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia, 2008).Hlm. 121

Menurut Dian Sinaga menerangkan bahwa sesungguhnya rumah baca (perpustakaan) adalah sarana pendidikan yang turut menentukan pencapaian tujuan lembaga menaunginya. Oleh karena itu rumah baca (perpustakaan) adalah salah satu komponen yang turut menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan begitu, rumah baca (perpustakaan) harus diciptakan sedemikian rupa supaya bisa benar-benar berfungsi sebagai penunjang proses belajar mengajar.¹⁸

Rumah Baca menurut Kemendikbud dalam petunjuk teknis pengajuan dan pengelolaan rumah baca tahun 2012 adalah Lembaga Pembudayaan Kegemaran Membaca yang menyediakan dan memberikan layanan dibidang bahan bacaan, berupa buku, majalah, koran, komik, dan bahan multi media lainnya, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan di dukung oleh pengelola.¹⁹

Dari penjelasan tentang Rumah Baca (Perpustakaan) yang telah dijelaskan oleh kemendikbud di atas, maka dapat diartikan Rumah Baca adalah suatu wadah yang didirikan oleh pemerintah dan dikelola oleh masyarakat setempat, yang menyediakan serta memfasilitasi kegiatan belajar seperti menyediakan buku-buku, majalah, dan lain-lain, serta menjadikan wadah kegiatan untuk siswa yang membangun minat membaca. Yang mana memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan minat baca siswa

¹⁸ Dian Sinaga, *mengelola perpustakaan*, (Bandung: Bejana , 2011), Hlm. 16

¹⁹ Bafadal Ibrahim, *Pengembangan Perpustakaan*, (Jakarta:Bumi Akasaran, 2006)

2. Tujuan Rumah Baca (Perpustakaan)

Rumah baca (perpustakaan) dibuat untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam kehidupannya, sebagai mencari informasi, pengetahuan dan lain-lain. Berikut adalah tujuan dari rumah baca (perpustakaan) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan minat baca, sehingga siswa tidak tertinggal informasi pengetahuan dan menjadi siswa yang cerdas.
- b. Merupakan sebuah wadah untuk kegiatan belajar, mengembangkan kreativitas dan keterampilan
- c. Untuk meningkatkan aksarawan dan untuk memberantas buta aksara yang ada dalam siswa sehingga tidak akan terjadi buta huruf kembali.²⁰

Sedangkan menurut Yusuf dan Suhendar mengungkapkan bahwa penyelenggaraan rumah baca (perpustakaan) bertujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat lingkungan, khususnya guru dan murid. Maka dengan hal tersebut, tujuan rumah baca (perpustakaan) adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong dan mempercepat proses penugasan teknik membaca para siswa.
- b. Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa
- c. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan belajar kepada para siswa.

²⁰Muhsin Kalida , *Strategi Networking TBM*, (Jakarta : Caruk Pemasaryakat Publishing 2012), Hlm. 14

- d. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh rumah baca (perpustakaan).
- e. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku yang sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, misalnya fiksi, cerpen, dan lain sebagainya.²¹

Berdasarkan beberapa tujuan dari rumah baca yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rumah baca adalah untuk meningkatkan minat membaca siswa sehingganya siswa tidak akan tertinggal informasi dan mendapatkan informasi yang dicari oleh siswa serta menjadikan siswa lebih cerdas, memberantas buta aksara yang ada dalam siswa, dan menjadikan rumah baca (perpustakaan) sebagai wadah kegiatan sarana belajar.

3. Pengertian Pengelola Rumah Baca (Perpustakaan)

Pengelola rumah baca (perpustakaan) ialah orang yang memiliki kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.²²

²¹ Pawit M Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015) Hlm. 2-3

²² Rini Rahayu & Novi Widiastuti, "Upaya Pengelola Taman Baca Masyarakat Dalam Memperkuat Minat Baca (Studi Kasus TBM Silayung Cibubury Kecamatan Padalarang)", *Jurnal COMM_EDU*. Vol.1 Nomor 2, Mei 2018, NISN : 2615-1480

Pengelola adalah orang yang bertanggung jawab atas organisasi atau unit pimpinan, tugas pengelola dapat digambarkan dalam kaitannya dengan berbagai "peran" atau serangkaian yang terorganisir yang diidentifikasi dengan suatu posisi.

Pengelola rumah baca (Perpustakaan) adalah seseorang yang diberikan tanggung jawab untuk mengelola rumah baca. Pengelola rumah baca adalah orang yang ahli dalam rumah baca (perpustakaan), atau tenaga yang kompeten dibidang rumah baca (perpustakaan), dokumentasi, dan informasi.²³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat dijelaskan bahwa pengelola rumah baca adalah komponen utama dalam melaksanakan tugas dan fungsi Rumah Baca agar tujuan dari Rumah Baca yang diharapkan dapat tercapai.

4. Peran Pengelola Rumah Baca (Perpustakaan)

Peran adalah kedudukan, posisi dan tempat rumah baca (perpustakaan) beroperasi, dimana rumah baca (perpustakaan) berperan sangat strategis dalam masyarakat. Di dalam rumah baca peranan pengelola rumah baca sangat penting dimana peran utama pengelola rumah baca ialah memberikan sumbangan pada misi dan tujuan rumah baca termasuk prosedur evaluasi dan mengembangkan serta melaksanakan misi dan tujuan rumah baca (perpustakaan).

Pustakawan/pengelola rumah baca ikut dalam pengembangan

²³ Gunarti Dwi Lestari, "Peran Pengelola KBM sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Tutor Di Sanggar Kegiatan Belajar", Jurnal Pendidikan untuk Semua. E-ISSN 2580-8060 Tahun 2019

rencana dan implementasi kurikulum. Pengelola rumah baca (perpustakaan) memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan penyediaan informasi dan pemecahan masalah informasi serta keahlian dalam menggunakan berbagai sumber baik tercetak maupun elektronik.²⁴

Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pengelola rumah baca (perpustakaan) yaitu memberikan sumbangan serta mengembangkan misi dan tujuan di rumah baca (perpustakaan).

5. Pengertian Minat Baca

Menurut Pawit M. Yusuf dan Undang Sudarsan minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh kemanfaatannya.²⁵ Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan. Menurut Marksheffel minat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan.
- b. Minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak.
- c. Secara sempit, minat itu diminat diasosialisasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang.

²⁴ Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), hlm. 40

²⁵ Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), Hlm. 24

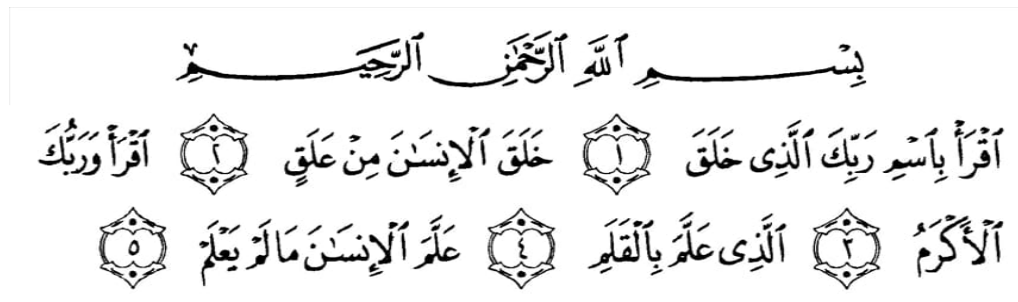
- d. Minat itu biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.²⁶

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui dengan jelas bahwa minat baca sangat mungkin dikembangkan. Dengan demikian, minat semua pemakai rumah baca (perpustakaan) pada dasarnya bisa dikembangkan. Menurut Decroly, "minat itu ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi". Kebutuhan timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instik. Minat anak-anak terhadap benda dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan insting dan Hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.²⁷

Perkembangan minat baca dan kemampuan baca memang sangat memperhatikan saat ini, bagaimana tidak, hal ini disebabkan oleh metode yang diberikan terhadap siswa pada umumnya kurang bahkan tidak menyenangkan, sebagian besar metode yang ada hanya berorientasi pada hasil bukan pada proses. Rendahnya kebiasaan membaca yang sangat rendah ini menjadikan kemampuan sebagian siswa disekolah ikut rendah. Membaca merupakan suatu keharusan seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

²⁶Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan*, Hlm. 191-192

²⁷ Didin Hafhiduddin, *Membentuk Pribadi Qur'ani*, (Jakarta: Harakah, 2002), hlm. 250



Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang maha mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5).²⁸

Dalam konteks ilmu perpustakaan, maka perintah membaca seperti yang ditunjukkan dalam Surah Al-Alaq tidak hanya pada aspek kesesuaian dengan fungsi perpustakaan sebagai sarana pembelajaran yang ditunjukkan bahwa adanya kegiatan membaca dan menelaah sumber informasi atau literatur yang menjadi koleksi perpustakaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, akan tetapi perintah membaca tersebut dapat berarti anjuran untuk menciptakan atau mendirikan sarana yang memungkinkan kegiatan membaca itu berlangsung. Artinya, dalam perintah membaca terkandung makna bahwa Allah SWT, menghendaki sarana untuk membaca sehingga ajaran membaca tersebut menjadi kenyataan yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca adalah perpustakaan.

Menurut Farida Rahim mengemukakan bahwa minat baca ialah

²⁸ M,Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: 1992), hlm. 236

keinginan yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.²⁹

Menurut Darmono mengemukakan bahwa minat baca ialah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca.³⁰ Oleh karena itu, kebiasaan membaca yang sudah ditanamkan sejak dini, akan berdampak pada proses selanjutnya, yakni menumbuhkan seseorang gemar membaca serta dapat berfikir secara mendalam dan berwawasan luas. Selain melibatkan orang tua dalam hal belajar membaca, lingkungan dan teman juga sangat mempengaruhi, kebiasaan sehari-hari akan menimbulkan pengaruh bagi anak dalam proses belajar membaca. Jadi peran orang tua mendidik dalam hal belajar juga mengawasi kegiatan anak dengan teman-temannya.

Selain hal-hal diatas menumbuhkan minat membaca juga bisa diajarkan kepada anak-anak dengan memahami pentingnya membaca dan betapa asiknya membaca, serta dengan cara membuka atau membangun suatu tempat yang nyaman untuk membaca seperti Rumah Baca (Perpustakaan), supaya kebiasaan membaca bisa tertanam kembali di semua kalangan, terkhusus anak-anak penerus bangsa. Dengan adanya kesadaran

²⁹ Faridah Rahim, *Pengajaran Pembaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 5

³⁰ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004)

seperti itu maka meningkatkan literasi membaca akan lebih mudah dicapai.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian minat membaca adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk tertarik dan menaruh perhatian terhadap kegiatan membaca. Seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca, ditunjukkan oleh kesediannya untuk mendapatkan sejumlah bacaan tanpa paksaan dan kemudian membaca buku bacaan tersebut atas dasar keinginannya sendiri.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca akan menjadi hal yang pokok dilakukan dalam kehidupan sehari-hari karena tuntutan zaman yang semakin maju dan canggih. Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa kegiatan membaca tidak akan pernah terjadi apabila tidak ada minat yang muncul dari individu tersebut. Sehingga minat untuk membaca ini tidak terlepas dari faktor yang mendukung dan menghambatnya.³¹

Faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dwi Sunar Prasetyono menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat membaca pada anak adalah karena faktor internal, seperti usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca, seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status

³¹ Elly Lindiawati, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca*, (Skripsi: Yogyakarta Universitas Islam Negeri, 2011)

sosial,ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, handphone, serta film dll. Sementara itu, terdapat pula faktor-faktor yang menghambat minat membaca seseorang. Dwi Sunar Prasetyono mengatakan bahwa mengikuti kebiasaan umum dan merasa malas merupakan salah satu faktor yang membuat kita enggan melakukan aktivitas membaca. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca siswa menurut M. Dahlan adalah sebagai berikut:

- a. Derasnya arus hiburan
- b. Kurangnya koleksi
- c. Adanya gadget
- d. Kurangnya promosi³²

Adapun faktor pendukung atau pendorong dalam meningkatkan minat baca siswa, faktor yang menjadi atas bangkitnya minat baca ialah ketertarikan, kegemaran dan hobi membaca dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca.³³ Minat baca yang mulai dikembangkan pada usia dini dan berlangsung secara teratur akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca.³⁴ Sementara itu kebiasaan membaca selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca. Suburnya dan terpupuknya perkembangan kebiasaan dan budaya baca tentu sangat tergantung pada sejumlah faktor.Faktor-faktor tersebut seperti tersedianya bahan bacaan yang memadai, bervariasi, dan mudah ditemukan, serta dapat memenuhi

³² M. Dahlan, "Motivasi Minat Baca," *Jurnal Iqra* Vol. 2, No. 01 (2008), h 28.

³³ Undang Sudarsana dan Bastiono, *Pembinaan Minat Baca*, Hlm 5-6, 5-8

³⁴ Sutano Ns. *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), Hlm. 27

keinginan pembacanya. Ketika diamati dengan cermat ada beberapa faktor yang mendorong bangkitnya minat baca. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi.
2. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.
3. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
4. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
5. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Faktor-faktor tersebut dapat terpelihara melalui sikap-sikap, bahwa dalam diri tertanam komitmen membaca memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan, wawasan/pengalaman dan keaktifan. Faktor-faktor pendukung dalam pembinaan minat baca. Yang dimaksud dengan faktor pendukung adalah faktor-faktor yang memperlancar pelaksanaan pembinaan minat baca antara lain:

- a. Adanya lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi sebagai tempat membina dan mengembangkan minat baca anak didik secara berhasil.
- b. Adanya berbagai jenis perpustakaan di setiap kota dan wilayah Indonesia yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam hal jumlah dan mutu perpustakaan, koleksi, dan sistem pelayanannya.

- c. Adanya lembaga-lembaga media massa cetak yang senantiasa ikut mendorong minat baca dari berbagai lapisan masyarakat. Bentuk, isi, dan jenis penerbit ini mampu memenuhi keinginan masyarakat luas akan berbagai informasi secara cepat dan populer dengan harga yang relatif murah.
- d. Adanya penerbit yang memiliki semangat pengabdian dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan menerbitkan buku-buku yang bermutu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penyajian.
- e. Adanya penulis atau pengarang yang memiliki daya cipta, idealisme, dan kemampuan menyampaikan pengalaman atau gagasan untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- f. Adanya usaha-usaha perorangan, organisasi, dan lembaga, baik pemerintah maupun swasta yang memiliki prakarsa untuk berperan serta melakukan kegiatan yang berkaitan dengan minat baca masyarakat.³⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, faktor yang mempengaruhi membaca ada dua aspek yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor yang mendukung minat membaca sangat berperan penting dalam peningkatan minat membaca. Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat minat membaca merupakan hal-hal yang membuat seseorang kurang tertarik untuk memiliki keinginan membaca.

7. Strategi dalam Meningkatkan Minat Baca

³⁵ Undang Sudarsana dan Bastiano, (Pembinaan Minat Baca), hlm.5-7.

Menurut Kartosoedono, Strategi yang dapat menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca siswa diantaranya adalah:

a. Pemberian bimbingan teknis membaca

Seorang siswa membutuhkan teladan guru dalam memberikan bimbingan teknis membaca seperti halnya jika mereka kesulitan dalam membaca buku kamus dan lain-lain.

b. Penyelenggaraan program membaca

Dalam meningkatkan minat baca perpustakaan perlu mengadakan program membaca seperti membaca lima menit agar mereka terbiasa untuk membaca buku. Dan hal tersebut salah satu strategi dalam menumbuhkan minat baca siswa.

c. *Display book* (menampilkan buku)

Memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pemustaka. Ini dimaksudkan pustakawan dapat membantu siswa dalam mencari dan mendapatkan bahan bacaan yang mereka sukai dengan menampilkan buku secara mencolok.

d. Penyelenggaraan lomba membaca

Seorang pustakawan mengadakan lomba membaca seperti puisi, dongeng, dan lain-lain supaya siswa tertarik untuk membaca. Hal tersebut untuk menumbuhkan minat baca siswa tersebut³⁶

Selain dari strategi di atas, menurut Delvalina dalam jurnalnya yang baca siswa dilingkungan perpustakaan, ada beberapa cara atau

³⁶ Kartosedono Soekarman, *Minat Membaca Siswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka.2010), Hlm. 317

strategi untuk membangun dan meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan, yaitu:

a. Dengan memberikan *reward*

Dalam hal ini kita akan mengadakan lomba pengunjung terbaik, bagi siswa yang rajin meminjam buku dan sering berkunjung ke perpustakaan maka siswa tersebut diberi hadiah, hadiah tersebut bisa berupa uang tabungan dan penghargaan.

b. Pemberian tugas membaca

Seorang guru seharusnya kreatif dalam merencanakan kegiatan kegiatan memberikan tugas membaca di perpustakaan agar mereka terbiasa untuk membaca di perpustakaan. dengan demikian siswa akan semangat dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

c. Ruang yang representatif.

Ruang perpustakaan sebaiknya dibuat nyaman mungkin, sehingga para siswa menjadi betah berada di rumah baca (perpustakaan). Perpustakaan idealnya berupa tempat yang nyaman, bersih dan rapi.³⁷

Menurut *Darmono* strategi yang dapat dilakukan dalam menciptakan tumbuhnya minat baca siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Memberikan penghargaan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku di perpustakaan ini. Ini maksudnya pustakawan

³⁷ Delvania, "Teknik dan Strategi Dalam Membangun dan Meningkatkan Minat Baca Siswa di Lingkungan Perpustakaan Sekolah", Jurnal Iman Bonjol Vol.1, No, 2 (September,2017), Hlm. 120-121

memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin berkunjung dan memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan.

- b. Perpustakaan perlu melakukan berbagai promosi berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan, peningkatan minat baca dan kegemaran membaca siswa
- c. Perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pengguna merasa nyaman dan senang berkunjung ke perpustakaan. Pengelola ini meliputi semua aspek layanan perpustakaan mulai dari sumber daya manusia, anggaran dan koleksi yang disajikan, sampai pada tata cara ruang perpustakaan.
- d. Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pembaca. Ini dimaksudkan salah satu yang harus dilakukan pustakawan dengan memilih bahan bacaan yang menarik bagi siswa. Bahan bacaan yang memiliki daya tarik bagi siswa akan memotivasi siswa membaca buku tersebut dengan sungguh-sungguh yang selanjutnya akan menunjang pemahaman siswa.
- e. Memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pemustaka, ini dimaksudkan untuk merangsang siswa dalam mencari dan menemukan sendiri bacaan yang sesuai dengan minatnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa strategi dalam meningkatkan minat baca merupakan salah satu strategi yang harus ditekuni untuk meningkatkan minat baca siswa.

Untuk mengatasi dan meningkatkan minat baca siswa , maka harus ada motivasi dari diri siswa sendiri dan motivasi dari luar. Kedua motivasi tersebut haruslah seimbang dan saling mendukung satu sama lain, agar minat membaca siswa semakin tinggi. Selain motivasi yang bersumber dari dalam dan luar siswa, adapun peran yang tidak kalah penting dalam usaha meningkatkan minat baca siswa, yakni peran perpustakaan. Perpustakaan yang ideal dan baik harusnya mempunyai program dan tujuan yang terencana dan jelas. hal tersebut perlu dilakukan agar menarik minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

Untuk meningkatkan minat baca siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara misalnya menyediakan tempat membaca yang menarik, memberikan reward kepada siswa yang sering berkunjung ke rumah baca perpustakaan, dan menyelenggarakan program lomba membaca agar siswa minat membaca.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yaitu, sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh, Atika Widya Wati, yang mengkaji tentang: "Peran Pengelola Taman Baca Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Baca". Penelitian ini membahas tentang peran taman baca dalam meningkatkan minat baca di pusat kegiatan membaca. Adapun

persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan perbedaannya adalah peneliti mengkaji tentang "Strategi Pengelola Rumah Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Di Desa Pulau Panggung". Penelitian tersebut juga hanya berfokus kepada masyarakat dipusat kegiatan belajar masyarakat. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan merupakan anak-anak.³⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh, Maulidaini, yang mengkaji tentang "Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Penggunaan Perpustakaan Pada SMP Negeri 2 Takengon Aceh Tengah". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat baca siswa dan upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 2 Tangkeon. Metode yang digunakan metode deskriptif dengan alasan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya populasi adalah seluruh siswa yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan SMP Negeri 2 Takengon, tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 801. sampel pendidikan sebanyak 89 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa SMP Negeri 2 Takengon masih rendah dan pemanfaatan penggunaan perpustakaan belum maksimal.³⁹

Adapun yang menjadi perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, terletak pada materi penelitian yang mengenai penggunaan perpustakaan

³⁸ Atikah Widya Wati, *Peran Pengelola Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Membaca*, hlm. 20

³⁹ Maulidaini, "*Peningkatan Minat Baca Siswa melalui Penggunaan Perpustakaan Pada SMP Negeri 2 Tangkengon Aceh Tengah*" Skripsi (Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, 2013), hlm. 45

dalam menumbuhkan minat baca siswa, tujuan penelitian tersebut ingin mengetahui minat baca dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa sedangkan tujuan penelitian ini ingin mengetahui strategi pengelola rumah baca dalam meningkatkan minat baca SD di Desa Pulau-Panggung.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh, Erlia Fitriani , yang mengkaji tentang ” *Strategi Menumbuhkan Minat Baca Anak melalui dongeng di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten*. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model strategi minat baca anak melalui dongeng. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tempat penelitian di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Salah satu hasil penelitian ini, yaitu 3M strategi menumbuhkan minat baca anak melalui dongeng di TKIT Taruna teladan delanggu klaten sebagai berikut: 1) mempersiapkan dongeng, yaitu mempersiapkan tema, tempat dan alat peraga. Tema yang disampaikan beragam seperti: dongeng nabi dan rasul, binatang, alam sekitar dan lain-lain.⁴⁰

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut ingin merumuskan model strategi menumbuhkan minat baca anak melalui dongeng. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ingin membahas bagaimana strategi yang dilakukan pengelola rumah baca

⁴⁰ Erlia Fitriani, “*Strategi Menumbuhkan Minat Baca Anak Melalui Dongeng di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten*”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), Hlm. 111

(perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa dan kendala pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa. Selain itu objek penelitian tersebut yaitu di TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten sedangkan penelitian ini dilakukan di Rumah Baca (Perpustakaan) Desa Pulau Panggung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dimana hasil penelitian yang didapat nantinya akan dipaparkan secara analisis-deskriptif yakni menggunakan kata secara verbal maupun lisan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian ini berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Rumah baca (Perpustakaan) Desa Pulau Panggung, Kec Semende Darat Laut, Kab Muara Enim.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari pengajuan judul hingga melakukan observasi awal pada 28 Februari 2023 S/d 28 Mei 2023

C. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan atas pihak-pihak yang menguasai masalah, memiliki data, dan bersedia memberikan data, disamping itu penentuannya pun didasarkan atas kriteria tujuan dan manfaatnya. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, dimana hanya orang-orang atau pihak-pihak tertentu saja yang akan dijadikan tujuan peneliti sebagai sumber informasi.

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif tidak dikenal dengan konsep populasi dan sampel. Sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang terkait dengan permasalahan penelitian dan oleh peneliti dianggap mampu memberikan informasi dan data.⁴²

Definisi informan menurut Arikunto adalah orang yang memberikan informasi, dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden apabila memberikan keterangannya karena dipancing oleh peneliti. Berkaitan dengan informan ini, Bungin menjelaskan bahwa: “Jumlah informan dalam penelitian kualitatif lebih tepat dilakukan sengaja (purposive) dan tidak dipersoalkan jumlahnya, yang diperhatikan dalam penelitian kualitatif adalah penentuan informan terutama tentang tepat atau tidaknya pemilihan informan

⁴² *Ibid.*, Sugiyono, 2007:62

kunci dan kompleksitas fenomena yang diteliti”.⁴³

Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya, mengenai sampel informasi atau informan tersebut, maka peneliti menentukan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Rumah Baca (Perpustakaan), Pengelola Rumah Baca, Guru SD, dan Siswa SD di Desa Pulau Panggung.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang digunakan diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Didalam data penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara kepada: a) Kepala Rumah Baca (Perpustakaan), b) Pengelola Rumah Baca (Perpustakaan), c) Guru Sd, d) Siswa SD.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang tersedia. Data sekunder akan diambil dari sumber data lainnya yang diperlukan yaitu: a),Dokumen, b) Observasi, c) Foto, dan d) Data serta penelitian terdahulu yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni Wawancara, Observasi, Dokumentasi dan Triangulasi.⁴⁴

Pada penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi

⁴³ *Ibid.*, Bungin, 2005:23

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 309

wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Dalam hal ini teknik pertama yang dilakukan adalah wawancara. Pada tahap wawancara peneliti akan mengambil data yang diperoleh dengan cara komunikasi langsung dengan subjek peneliti yang telah ditentukan. Wawancara adalah pengadministrasian secara lisan dan juga langsung terhadap masing-masing anggota sample.⁴⁵

Tujuan wawancara ini adalah menemukan permasalahan lebih terbuka. Pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat semua yang dikemukakan oleh responden, isi yang ditulis pada pedoman wawancara hanya berupa topik-topik pembicaraan saja yang mengacu pada satu tema sentral yang telah disesuaikan dengan tujuan wawancara.

Teknik pengumpulan data ini berguna untuk memperoleh data mengenai strategi pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa dan kendala pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa SD Desa Pulau Panggung dengan menggunakan *handphone* dan alat tulis lainnya sebagai alat untuk melakukan wawancara dengan informan.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 231

2. Observasi

Cara selanjutnya adalah dengan cara observasi. Observasi ini data yang diperoleh oleh peneliti guna mengetahui kesenjangan yang terjadi antara fakta dilapangan dan harapan. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini adalah perolehan data yang didapatkan dari melakukan observasi pada objek yang telah ditetapkan. Observasi dilakukan di Rumah Baca (Perpustakaan) Desa Pulau Panggung, Kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim.⁴⁶

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang mendukung. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari Seseorang.⁴⁷ Pada penelitian ini dokumentasi untuk memperoleh data dalam bentuk teks tertulis maupun non tertulis. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa profil rumah baca (perpustakaan) di Desa Pulau Panggung, Visi Misi dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

⁴⁶ Danu Eko Agus, *Memahami Metode Kualitatif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta Calpuis, 2010), hlm. 36

⁴⁷ *Ibid.*, Sugiono, hlm. 329-330

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai teknik analisis data maka data yang telah didapat dalam penelitian akan melalui proses analisis supaya didapatkan data hasil penelitian yang jelas dan akurat. Proses analisis data dilakukan dengan dua tahapan utama yakni analisis sebelum di lapangan dan analisis selama di lapangan. Analisis data sebelum dilapangan bertujuan untuk menetapkan focus penelitian yang sifatnya sementara, karena ada kemungkinan *focus* penelitian akan berubah ketika sudah turun ke lapangan.

Untuk analisis data di sini menggunakan analisis data dari Miles and Huberman dimana tahapan dalam analisis data ini adalah pertama data akan direduksi, lalu display data/penyajian data, dan terakhir menarik kesimpulan.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.⁴⁹ Setelah data didapatkan dalam sebuah penelitian, maka peneliti akan melakukan reduksi data yang didapat karena di dalam data mentah tersebut masih ada informasi yang kurang sinkron atau tidak diperlukan untuk data penelitian.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar teori, flowchart dan sejenisnya. Namun

⁴⁸ *Ibid.*, Sugiono, hlm. 335

⁴⁹ *Ibid.*, Sugiono, hlm. 338

yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Jika dalam suatu penelitian hipotesis terbukti maka hipotesis tersebut akan berkembang menjadi Grounded teori yakni teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Jika sudah didapatkan pola yang baku maka data akan disajikan pada laporan akhir penelitian.⁵⁰ Setelah data direduksi maka selanjutnya data akan disajikan, disini data akan disajikan secara deskriptif menggunakan teks yang naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara namun jika didapatkan bukti-bukti yang valid maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan sejak awal, namun tidak menutup kemungkinan juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵¹ Selanjutnya data yang telah disaring dan disajikan, data tersebut perlu ditarik kesimpulan apa yang didapat pada penelitian ini. Tujuannya adalah untuk dapat menjawab dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

G. Triangulasi Data

⁵⁰ *Ibid.*, Sugiono, hlm. 341-342.

⁵¹ *Ibid.*, Sugiono, Hlm. 345

Menurut Sugiyono triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber data yang telah ada.⁵² Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber yaitu mengecek data yang telah diperoleh selama penelitian dengan sumber-sumber yang berkaitan data penelitian tersebut

⁵² *Ibid*, Sugiono, Hlm, 372

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Rumah Baca (Perpustakaan) di Desa Pulau Panggung, Kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim

1. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Baca (Perpustakaan) di Desa Pulau Panggung, Kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim

Rumah Baca (Perpustakaan) di Desa Pulau Panggung ini berdiri pada tahun 2008 dan diresmikan pada tahun 2009 dengan biaya dari pemerintah, tujuan utama untuk menggalakan gerakan ayo membaca. pemberian nama Rumah Baca (perpustakaan) sendiri mempunyai maksud bahwa adanya suatu tempat atau wadah bagi masyarakat untuk membaca dan memperoleh dengan informasi ilmu pengetahuan dan kenyamanan seperti rumah sendiri bagi para penggunannya. Artinya Rumah Baca (perpustakaan) diharapkan mampu menyediakan sumber informasi, pengetahuan, dan pengalaman serta sarana prasarana pemberdayaan masyarakat yang pada akhirnya mempunyai hasil positif. Rumah Baca (perpustakaan) juga diharapkan mampu menggalakan budaya gemar membaca di masyarakat terutama anak SD yang saat ini mulai memudar. Rumah Baca (perpustakaan) dimasa depan diharapkan menjadi rujukan masyarakat terutama anak SD untuk memperoleh informasi, dan pengetahuan.

Rumah Baca (perpustakaan) ini mendapatkan perhatian tinggi dari pemerintah desa. Pemerintahan desa memberikan fasilitas rumah baca (perpustakaan) menjadi baik karena Rumah baca (perpustakaan) adalah jendela ilmu pengetahuan, ini bisa dibuktikan dengan peran rumah baca (perpustakaan) sebagai sarana belajar, sarana akses informasi dan ilmu pengetahuan. Harapannya dengan adanya Rumah Baca (perpustakaan) di Desa Pulau Panggung, Kecamatan semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim secara konsisten mampu menjadi tempat kegiatan positif, membangun, dan memajukan masyarakat terutama Anak SD gemar Membaca.⁵³

2. Visi dan Misi Rumah Baca (Perpustakaan) di Desa Pulau Panggung

Adapun visi dan misi rumah baca (perpustakaan) di desa pulau panggung adalah sebagai berikut:

a. Visi

Melalui Rumah Baca (perpustakaan) kita menciptakan masyarakat dan anak-anak yang cerdas, terukur, dan terkendali.

b. Misi

1. Memberikan layanan dan sarana akses informasi dan ilmu pengetahuan yang akurat, cepat dan mudah.
2. Menciptakan pengelola Rumah Baca (perpustakaan) yang profesional, efektif dan efisien.

⁵³ Data Rumah Baca (Perpustakaan) di Desa Pulau Panggung, 15 maret 2023

3. Menambah koleksi buku dan sumber informasi dan ilmu pengetahuan lainnya.
4. Memberikan rasa nyaman bagi pengguna Rumah Baca (perpustakaan).
5. Menciptakan ketertiban dan kedisiplinan bagi pengguna Rumah Baca (perpustakaan).

3. Koleksi Buku di Rumah Baca (Perpustakaan)

Adapun beberapa koleksi buku di rumah baca (perpustakaan) sebagai berikut:

Tabel 4.1
Koleksi Buku

No	Koleksi Buku	Jumlah
1	Karya umum	100
2	Filsafat	80
3	Agama	150
4	Ilmu sosial	100
5	Bahasa	150
6	Ilmu murni	50
7	Teknologi	100
8	Kesenian, hiburan, dan olahraga	300
9	Kesusatraan	100
10	Geografi dan Sejarah	100 dan 150
11	Kamus	57
12	Komik	30

4. Data Pengelola

Berdasarkan observasi yang ada di rumah baca (perpustakaan) adapun data pengelola rumah baca (perpustakaan)

Tabel 4.2
Data pengelola

NO	NAMA	JABATAN
1	Panca Surya Dharta, SH, M.H	Kepala Rumah Baca (Perpustakaan)
2	Lusi Damaiyanti,	Pengelola Rumah Baca (Perpustakaan)

5. Data Pengunjung

Berdasarkan dokumentasi yang ada di rumah baca (perpustakaan) adapun data pengunjung rumah baca (perpustakaan) sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Pengunjung
Per bulan
Tahun 2023

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1.	Januari	40
2.	Februari	20
3.	Maret	70
4.	April	50
5.	Mei	120
	Rata-rata perbulan	60

Keterangan:

Rata-rata jumlah pengunjung per bulan:

Siswa- siswi = 300 : 5 = 60 orang/bulan

6. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki rumah baca (perpustakaan) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah	Kondisi	Ket
1	Ruang komputer	1	Baik	Cukup
2	Wc	2	Baik	Cukup
3	Meja	8	Baik	Cukup
4	Kursi	10	Baik	Cukup
5	Lemari	8	Baik	Cukup
6	Pagar	1	Baik	Cukup
7	Komputer	3	Baik	Cukup
8	Kipas angin	2	Baik	Cukup
9	Sapu	2	Baik	Cukup
10	Kotak sampah	3	Baik	Cukup

B. Temuan Penelitian

1. Bagaimana strategi pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa SD di Desa Pulau Panggung

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang akan tetapi minat baca harus dipupuk dan dibina sejak masih dini.⁵⁴ Minat dan kegemaran membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seseorang, termasuk anak-anak dalam usia sekolah. Minat baca dapat tumbuh dan berkembang dengan cara dibentuk.⁵⁵

Menurut Singer dalam Undang Sudarsana menyatakan bahwa, minat bukanlah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan (dalam hal ini ditumbuhkan). Apakah seseorang menaruh minat atau tidak, ini tergantung pada pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama hidupnya.⁵⁶

Untuk mengetahui strategi yang dilakukan pengelola Rumah Baca (Perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa SD di Desa Pulau Panggung, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kartosoedono dan Delviana. Strategi yang dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa diantaranya adalah sebagai berikut: a) bimbingan teknis membaca, b) Penyelenggaraan program membaca, c) *display book* (menampilkan

⁵⁴ Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 4. 27

⁵⁵ Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi* (Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008), hlm 158-159

⁵⁶ Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, hlm. 4-27

buku), d)Penyelenggaraan lomba membaca, e)Pemberian *reward*, f)pemberian tugas membaca, g) ruangan yang nyaman.⁵⁷

Adapun hasil wawancara dengan keempat informan adalah sebagai berikut:

a. Strategi pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa SD dengan cara bimbingan teknis membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan kepala rumah baca (perpustakaan), pengelola rumah baca (perpustakaan), guru dan siswa SD di desa pulau panggung mengenai bagaimana strategi pengelola rumah baca dalam meningkatkan minat baca siswa dengan cara bimbingan teknis membaca. Menurut kartosoedono seorang siswa membutuhkan teladan guru dalam memberikan bimbingan teknis membaca seperti halnya mereka kesulitan dalam membaca buku kamus dan lain-lain.

Seperti wawancara dengan Kepala Rumah Baca PSD berikut ini: “Iya sudah ada, misalnya siswa mau membaca kamus atau ensiklopedia, mereka bisa bertanya langsung dengan pengelola rumah baca (perpustakaan).”⁵⁸

Dan juga dari pernyataan Ibu Lusi Damaiyanti:

“Ada, kalau setiap siswa yang menggunakan buku referensi disini, kami menyediakan satu buku khusus catatan referensi. Dimana misalnya siswa sulit atau susah mencari kata-kata yang ada dikamus atau di buku lainnya. Siswa tersebut berhak mencatat kata-

⁵⁷ Kartosedono Soekarman, *Minat Membaca Siswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013), hlm. 317

⁵⁸ Panca Surya Dharta, SH, M.H, Wawancara dengan kepala rumah baca (perpustakaan) 22 maret 2023

kata yang sulit untuk mereka mencarinya dan kata-kata yang sulit untuk membacanya di buku catatan khusus yang telah disediakan. Dan kami akan memberikan bimbingan teknis membaca tersebut kepada siswa-siswa yang kesulitan dalam membaca kamus atau buku lainnya.⁵⁹

Begitupun wawancara dengan Guru SD Ibu Hartati:

“Iya ada, sudah diterapkan oleh pihak rumah baca (perpustakaan) dan pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam memberikan bimbingan teknis membaca bagi siswa yang kesulitan atau kesusahan dalam membaca kata-kata yang ada di kamus atau buku lainnya yang ia baca di rumah baca (perpustakaan).⁶⁰

Begitupun wawancara dengan siswa SD Rafel berikut ini: “iya ada, biasa kalau kami kesulitan dalam membaca kata-kata yang ada di kamus dan buku yang ada di rumah baca (perpustakaan) kami di selalu di bimbing dalam membacanya.”⁶¹



Gambar 4. 1

“Pengelola rumah baca memberikan bimbingan teknis membaca bagi siswa yang kesulitan membaca kata-kata yang ada di dalam buku kamus atau buku lainnya.”

Dari hasil wawancara dengan kepala rumah baca, pengelola, guru,

⁵⁹ Lusi damaiyanti, S.Pd, Wawancara dengan pengelola rumah baca (perpustakaan) 23 maret 2023

⁶⁰ Hartati, S.Pd, Wawancara dengan Guru SD di Desa Pulau Panggung, 24 maret 2023

⁶¹ Rafel, Wawancara dengan Siswa SD di Desa Pulau Panggung, 19 maret 2023

dan siswa diatas, dapat disimpulkan bahwasannya pengelola rumah baca (perpustakaan) memang betul menggunakan startegi bimbingan teknis membaca bagi siswa SD yang mengalami kesulitan dalam membaca kata-kata yang ada dikamus, ataupun kesulitan dalam mencari kata-kata yang ada dikamus atau buku referensi lainnya.

b. Strategi pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa SD dengan cara mengadakan program membaca.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan kepala rumah baca (perpustakaan), pengelola rumah baca (perpustakaan), guru, dan siswa SD di Desa Pulau Panggung mengenai bagaimana strategi pengelola rumah baca dalam meningkatkan minat baca siswa dengan cara penyelenggaraan program membaca. menurut kartosoedono Penyelenggaraan program membaca dalam meningkatkan minat baca perpustakaan perlu mengadakan program membaca seperti membaca lima menit agar mereka terbiasa untuk membaca buku.

Seperti wawancara dengan Kepala Rumah Baca Bapak PSD berikut:

“Program membaca bagi siswa ya tentu ada, kita melayani mereka untuk membaca buku, dan kita juga menghimbau mereka untuk membaca buku disini, program membacanya yaitu membaca lima menit sebelum mereka memulai membaca buku yang mereka ingin baca dan mereka sukai.”⁶²

Begitupun wawancara dengan Ibu Lusi Damaiyanti berikut:

“Iya sudah ada dan sudah berjalan lumayan lama, untuk program membacanya yaitu dengan cara membaca lima menit sebelum mereka memulai membaca buku yang ingin mereka baca atau yang mereka sukai, untuk membacanya kami sudah menyediakan

⁶² Panca Surya Dharta, Sh,M.H, Wawancara Dengan Kepala Rumah Baca (perpustakaan), 22 maret 2023

beberapa buku untuk mereka baca selama lima menit.”⁶³

Begitupun wawancara dengan Ibu Hartati berikut ini:

“Iya, untuk program membaca sudah diterapkan oleh pengelola rumah baca (perpustakaan) dengan cara apabila ingin membaca di rumah baca (perpustakaan) siswa-siswa tersebut harus membaca lima menit terlebih dahulu sebelum mereka ingin membaca buku yang ingin mereka baca atau yang mereka sukai.”⁶⁴

Begitupun wawancara dengan Vigo Siswa SD berikut ini:”Iya ada, biasanya setiap kami membaca buku di rumah baca (perpustakaan) ini kami membaca buku yang telah disediakan terlebih dahulu selama lima menit, sesudah itu baru kami membaca buku yang hendak kami baca.”⁶⁵



Gambar 4.2

“Siswa membaca buku selama lima menit sebelum mereka membaca buku yang mereka ingin baca.”

Dari hasil wawancara dengan kepala rumah baca, pengelola rumah

⁶³ Lusi damaiyanti, S.Pd, Wawancara Dengan Pengelola Rumah Baca (Perpustakaan) 23 maret 2023

⁶⁴ Hartati, S.Pd, Wawancara Dengan Guru SD di Desa Pulau Panggung, 24 maret 2023

⁶⁵ Vigo, Wawancara Dengan Siswa SD di Desa Pulau Panggung, 25 maret 2023

baca, guru dan siswa Sd di desa Pulau Pangung ini dapat disimpulkan bahwasannya pengelola rumah baca (perpustakaan) memang betul menggunakan strategi dalam meningkatkan minat baca siswa SD dengan mengadakan penyelenggaraan program membaca lima menit sebelum mereka memulai membaca buku dirumah baca (perpustakaan) yang mereka ingin baca atau yang mereka sukai, dan strategi ini sudah berjalan dengan baik.

c. Strategi pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa SD dengan cara *display book* (Menampilkan Buku).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala rumah baca (perpustakaan) dan pengelola rumah baca (perpustakaan) di Desa Pulau Pangung mengenai bagaimana strategi pengelola rumah baca dalam meningkatkan minat baca siswa SD dengan cara menampilkan buku. Menurut kartosoedono memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pemustaka. Ini dimaksudkan pustakawan dapat membantu siswa dalam mencari dan mendapatkan bahan bacaan yang mereka suka dengan menampilkan buku secara mencolok.

Seperti wawancara dengan kepala rumah baca (perpustakaan) PSD berikut ini:

”Iya ada, strateginya yaitu dengan cara buku-buku yang baru saja datang atau baru masuk itu disusun dilemari dengan rapi dan mecolok agar siswa dengan mudah melihat bahwa ada buku yang baru masuk dan biasanya mereka tertarik untuk membaca buku yang baru saja masuk itu.”⁶⁶

Begitupun wawancara dengan Ibu Lusi Damaiyanti berikut:

⁶⁶ Panca Surya Dharta, SH, M.H, Wawancara Dengan Kepala Rumah Baca (Perpustakaan), 22 maret 2023

“Iya, biasanya kami pengelola rumah baca (perpustakaan) ini ketika ada buku yang baru saja datang, kami Menyusun nya dilemari dengan rapi, dan menampilkan nya secara mencolok agar mudah di cari oleh siswa yang hendak membaca bahwa ada buku baru yang masuk dan mereka tertarik untuk membacanya).”⁶⁷



Gambar 4.3
“Buku ditampilkan secara mencolok”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Panca Dan Ibu Lusi diatas, dapat disimpulkan bahwasannya pengelola rumah baca (perpustakaan) telah melakukan strategi dalam meningkatkan minat baca dengan cara menampilkan buku dilemari yang baru saja datang dengan cara mencolok agar siswa mudah menemukannya. Hal ini dilakukan supaya siswa tertarik untuk membacanya.

d. Strategi pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa SD dengan mengadakan penyelenggaraan lomba membaca.

⁶⁷ Lusi Damaiyanti S.Pd, Wawancara Dengan Pengelola Rumah Baca (Perpustakaan), 23 maret 2023

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan kepala rumah baca (perpustakaan), pengelola rumah baca (perpustakaan), guru, dan siswa SD di Desa Pulau Panggung mengenai bagaimana strategi pengelola rumah baca dalam meningkatkan minat baca siswa dengan cara mengadakan lomba membaca. Menurut Kartosoedono seorang pemustakawan mengadakan lomaba membaca seperti dongen dan lain-lain. Supaya siswa tertarik untuk membaca. Hal tersebut untuk menumbuhkan minat baca siswa tersebut.

Seperti wawancara dengan Kepala Rumah Baca (Perpustakaan) PSD berikut.

”Untuk lomba membaca sudah ada, karena kami merasa siswa-siswa SD ini rata-rata ada yang belum bisa membaca, jadi pihak rumah baca (perpustakaan) dan pengelola rumah baca mengadakan perlombaaan bagi siswa yang belum bisa membaca agar mereka terbiasa membaca.⁶⁸

Begitupun wawancara dengan Ibu Lusi Damaiyanti berikut ini:

“Iya, memang sudah diterapkan untuk program lomba membaca, karena siswa-siswa SD Sekarang masih banyak yang belum bisa membaca , jadi pengelola rumah baca (perpustakaan) menerapkan lomba membaca untuk meningkatkan minat baca siswa SD ini, misalnya lomba membaca dongeng, puisi dan lain-lain. Dan siapa yang menang akan diberi hadiah supaya dia semangat dan tertarik untuk membaca.⁶⁹

Begitupun wawancara dengan Ibu Hartati berikut:

“Iya, sudah ada, dan sudah diterapkan oleh pengelola rumah baca

⁶⁸ Panca Surya Dharta, SH.MH, Wawancara Dengan Kepala Rumah Baca (Perpustakaan), 22 maret 2023

⁶⁹ Lusi Damaiyanti, S.Pd, Wawancara Dengan Pengelola Rumah Baca (Perpustakaan), 23 maret 2023

(perpustakaan), karena memang siswa-siswa SD ini masih banyak yang belum bisa membaca jadi pengelola rumah baca (perpustakaan) mengadakan lomba membaca bagi siswa yang belum bisa membaca untuk meningkatkan minat baca siswa tersebut.”⁷⁰

Begitupun wawancara dengan Vigo Siswa SD berikut: “ Iya ada, seperti mengadakan lomba membaca puisi, dongeng, puisi, buku cerita dan lain-lain.”⁷¹

Dari hasil wawancara dengan kepala rumah baca (perpustakaan), pengelola rumah baca (perpustakaan), guru dan siswa SD di atas, dapat disimpulkan bahwasannya pengelola rumah baca (perpustakaan) menggunakan strategi penyelenggaraan lomba membaca seperti: membaca puisi, dongeng dan sebagainya untuk meningkatkan minat baca siswa SD di Desa Pulau Panggung ini.

e. Strategi pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa SD dengan cara memberikan *reward* (hadiah)

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan kepala rumah baca (perpustakaan), pengelola rumah baca (perpustakaan), guru dan siswa SD di Desa Pulau Panggung mengenai bagaimana strategi pengelola rumah baca dalam meningkatkan minat baca siswa dengan cara memberikan *reward* (hadiah). Menurut Delvania dalam hal ini kita lomba pengunjung terbaik, bagi siswa yang rajin meminjam buku dan sering berkunjung keperpustakaan maka siswa tersebut diberi hadiah, hadiah tersebut bisa berupa uang, piagam dan lain-lain.

⁷⁰ Hartati, S.Pd, Wawancara Dengan Guru SD di Desa Pulau Panggung, 24 maret 2023

⁷¹ Vigo, Wawancara Dengan siswa SD di Desa Pulau Panggung, 25 maret 2023

Seperti wawancara dengan Kepala Rumah Baca (Perpustakaan) PSD berikut ini.

”Ada, strateginya dengan cara mengadakan perlombaan, biasanya sertiap 3 bulan sekali atau 6 bulan sekali, dan dipilih siswa yang paling sering berkunjung ke rumah baca (perpustakaan). Biasanya dikasih *reward* (hadiah) berupa bingkisan, buku, atau yang lainnya.”⁷²

Begitupun wawancara dengan Ibu Lusi Damaiyanti berikut:

“Iya, kami memberikan *reward* (hadiah) bagi siswa yang aktif berkunjung ke rumah baca (perpustakaan), aktif dalam meminjam buku dan membaca buku di rumah baca (perpustakaan). Itu akan kami beri hadiah berupa bingkisan, buku, pensil atau yang lainnya, sampai 5 orang pemenang.”⁷³

Begitupun wawancara dengan Ibu Hartati berikut:

“Ada, terkadang mereka memberikan hadiah bagi siapa yang sering berkunjung ke rumah baca (perpustakaan). Jadi mereka memancing siswa SD disini agar tertarik dan mau datang lagi membaca buku di rumah baca (perpustakaan), biasanya siapa pengunjung yang paling sering itu diberikan hadiah.”⁷⁴

Begitupun wawancara dengan Rafel siswa SD berikut ini: “Iya, kalau kami sering membaca buku di rumah baca (perpustakaan) kami diberi hadiah, jadi kami senang untuk membaca di rumah baca (perpustakaan).”⁷⁵

⁷² Panca Surya Dharta, SH.M.H, Wawancara Dengan Kepala Rumah Baca (Perpustakaan), 22 maret 2023

⁷³ Lusi Damaiyanti, S.Pd, Wawancara Dengan Pengelola Rumah Baca (Perpustakaan), 23 maret 2023

⁷⁴ Hartati, S.Pd, Wawancara Dengan Guru SD di Desa Pulau Panggung, 24 maret 2023

⁷⁵ Rafel, Wawancara Dengan Siswa SD di Desa Pulau Panggung, 25 maret 2023



Gambar 4.4

“Pengelola memberikan hadiah bagi siswa yang sering berkunjung dan membaca buku di rumah baca (perpustakaan).”

Dari hasil wawancara dengan keempat informan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelola rumah baca (perpustakaan) di Desa Pulau Pangung meningkatkan minat baca siswa salah satunya yaitu dengan cara memberikan *reward* (hadiah) bagi siswa yang sering berkunjung, meminjam, dan membaca buku di rumah baca (perpustakaan).

f. Strategi pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa SD dengan cara pemberian tugas

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan kepala rumah baca (perpustakaan), pengelola rumah baca (perpustakaan), guru dan siswa SD di desa Pulau Pangung mengenai strategi yang dilakukan pengelola rumah baca (perpustakaan) dengan cara pemberian tugas membaca. Menurut Delvania seorang guru seharusnya kreatif dalam merencanakan kegiatan-kegiatan memberikan tugas membaca di perpustakaan agar mereka terbiasa untuk membaca di perpustakaan.

Dengan demikian siswa akan semangat untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan meningkatkan minat baca siswa.

Seperti wawancara dengan Kepala Rumah Baca (Perpustakaan) PSD berikut ini.

“Untuk tugas membaca ini kita bekerja sama dengan Guru SD nya ya, terutama guru yang mengajar Bahasa Indonesia, karena pasti ada tugas merangkum, membaca, dan meresensi buku di rumah baca (perpustakaan), sebab koleksi-koleksi buku di rumah baca (perpustakaan) ini lumayan lengkap.”⁷⁶

Begitupun wawancara dengan Ibu Lusi Damaiyati berikut:

“Kalau langsung dari pengelola rumah baca (perpustakaan) tidak ada ya, melainkan untuk pemberian tugas membaca ini dilakukan oleh guru-guru SD, seperti guru Bahasa Indonesia yang memberkan tugas merangkum, membaca dan meresensi buku yang ada di rumah baca (perpustakaan).”⁷⁷

Begitupun wawancara dengan Ibu Hartati berikut in:

“Kalau biasanya pemberian tugas membaca ini langsung diberikan oleh kami guru SD disini ya, semisal guru Bahasa Indonesia memberikan tugas membaca, merangkum dan meresensi buku di rumah baca (perpustakaan) tersebut. Karena menurut kami di rumah baca (perpustakaan) inin koleksi bukunya lumayan lengkap.”⁷⁸

Begitupun wawancara dengan Vigo siswa SD berikut ini: “Tidak ada, kalau kami membaca buku di rumah baca (perpustakaan) kami tidak diberi tugas.”⁷⁹

⁷⁶ Panca Surya Dharta, SH.MH, Wawancara Dengan Kepala Rumah Baca (Perpustakaan), 22 maret 2023

⁷⁷ Lusi Damaiyanti, S.Pd, Wawancara Dengan Pengelola Rumah Baca (Perpustakaan), 23 maret 2023

⁷⁸ Hartati, S.Pd, Wawancara Dengan Guru SD di Desa Pulau Panggung, 24 maret 2023

⁷⁹ Vigo, Wawancara Dengan Siswa SD di Desa Pulau Panggung. 25 maret 2023

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas membaca bagi siswa SD dilakukan melalui guru, dengan cara memberikan tugas membaca, merangkum dan meresensi buku di rumah baca (perpustakaan), bukan langsung dari pengelola rumah baca (perpustakaan).

g. Strategi pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa SD dengan cara memberikan ruangan yang nyaman

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan kepala rumah baca (perpustakaan), pengelola rumah baca (perpustakaan), guru dan siswa SD di Desa Pulau Panggung mengenai strategi pengelola rumah baca dalam meningkatkan minat baca siswa dengan cara memberikan ruangan rumah baca (perpustakaan) yang nyaman. Menurut Delvalina ruangan perpustakaan sebaiknya dibuat senyaman mungkin, sehingga para siswa menjadi betah berada di rumah baca (perpustakaan). Perpustakaan idealnya berupa tempat yang nyaman, rapi dan bersih. Seperti wawancara dengan kepala rumah baca (perpustakaan) PSD berikut:

“Iya ada, yang pertama itu kenyamanan siswa untuk membaca, yang dulunya ruangan ini sederhana sekali, tidak dilengkapi dengan fasilitas meja, kursi, lemari dan yang lainnya, dan alhamdulillah sekarang sudah dilengkapi semua meskipun ada beberapa yang belum.”⁸⁰

Begitupun wawancara dengan Ibu Lusi Damaiyanti berikut:

“Ada, menyiapkan ruang baca yang nyaman itu pasti ya, seperti hal

⁸⁰ Panca Surya Dharta, SH.M.H, Wawancara Dengan Kepala Rumah Baca (Perpustakaan), 22 maret 2023

nya disini saya menyediakan ruangan yang bersih, tempat duduk yang nyaman, buku disusun sesuai letaknya, menyediakan beberapa meja, kursi dan yang lainnya agar kelihatan rapi, menarik dan siswa tertarik untuk membaca buku di rumah baca (perpustakaan).”⁸¹

Begitupun wawancara dengan Ibu Hartati berikut ini:

“Saya lihat sudah ada ya, karena menurut saya untuk menarik minat baca siswa SD itu terutama ruang baca yang nyaman, seperti ruangnya ditata rapi, bersih dan fasilitasnya memadai pasti siswa-siswa tersebut tertarik untuk membaca di rumah baca (perpustakaan) tersebut.”⁸²

Begitupun wawancara dengan Rafel Siswa SD berikut ini: “Iya, biasanya setiap kami mau membaca buku di rumah baca (perpustakaan) ruangnya rapi, bersih dan kami nyaman untuk membaca buku di rumah baca (perpustakaan).”⁸³



Gambar 4.5

“Ruang rumah baca (perpustakaan) yang nyaman, rapi, dan bersih”

Dari hasil wawancara dengan ke empat informan tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya pengelola rumah baca (perpustakaan) telah melakukan strategi dalam meningkatkan minat baca dengan cara

⁸¹ Lusi Damaiyanti, S.Pd, Wawancara Dengan Pengelola Rumah Baca (Perpustakaan), 23 maret 2023

⁸² Hartati, S.Pd, Wawancara Dengan Guru SD di Desa Pulau Panggung, 24 maret 2023

⁸³ Rafel, Wawancara Dengan Siswa SD di Desa Pulau Panggung , 25 maret 2023

menyediakan ruang baca yang nyaman, agar siswa-siswa tertarik dan nyaman untuk membaca buku di rumah baca (perpustakaan).

2. Kendala Pengelolah Rumah Baca (Perpustakaan) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD di Desa Pulau Pangung.

Dalam menjalankan sebuah tujuan tentu saja tidak terlepas dari kendala kendala yang ada. Seperti hal nya dalam upaya meningkatkan minat baca siswa SD. Untuk mengetahui faktor penghambat pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa adalah sebagai berikut:a)Kurangannya koleksi buku, b) Derasnya arus hiburan, c) Adannya gadget, d) Kurangnya promosi.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut:

a. Kendala pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu kurangnya koleksi buku.

Faktor penghambat pengelola rumah baca (perpustakaan) yaitu kurang tersediannya koleksi buku. Seperti wawancara dengan informan berikut: "Iya, untuk koleksi buku disini masih belum lengkap, karena masih ada beberapa buku koleksi yang belum ada di rumah baca (perpustakaan) ini."⁸⁴

Begitupun wawancara dengan informan berikut ini:

"Iya, untuk kendala nya itu di koleksi buku, karena saya lihat sendiri kalau koleksi buku yang ada di rumah baca (perpustakaan) ini masih ada beberapa buku yang belum ada, dan siswa-siswa disini jadi malas untuk membaca kalau koleksi buku nya sedikit

⁸⁴ Panca Surya Dharta, SH, M.H, Wawancara Dengan Pembina Rumah Baca (Perpustakaan) 15 maret 2023

atau bukunya itu saja”⁸⁵

Begitupun wawancara dengan informan selanjutnya:

“Iya, kendalanya itu memang dari koleksi bukunya, karena koleksi buku disini masih ada beberapa buku yang masih kurang lengkap, jadi siswa-siswa disini malas untuk membaca buku disini karena dinilai koleksi buku-buku dirumah baca ini kurang lengkap dan tidak menarik.”⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pengelola rumah baca (perpustakaan) salah satunya yaitu ada beberapa koleksi buku yang kurang lengkap, jadi siswa-siswanya malas untuk membaca karena menurutnya koleksi bukunya kurang lengkap.

b. Kendala pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu derasnya arus hiburan.

Faktor penghambat pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dari derasnya arus hiburan yang sering kali kita dengar seperti televisi dan film dalam taraf tertentu merupakan persaingan keras terhadap minat baca. Seperti wawancara dengan informan berikut: ”Iya, kendala dalam meningkatkan minat baca ini yaitu derasnya arus hiburan yang sering kali kita dengar seperti televisi.”⁸⁷

Begitupun wawancara dengan informan berikut ini:

“Iya, kendalanya sudah terlihat sekarang bahwa derasnya arus

⁸⁵ Hartati, S.Pd, Wawancara Dengan Guru SD dekat Rumah Baca (perpustakaan) 17 maret 2023

⁸⁶ Lusi Damaiyanti, S.Pd, Wawancara Dengan Pengelola Rumah Baca (Perpustakaan) 18 maret 2023

⁸⁷ Panca Surya Dharta, SH, M.H, Wawancara Dengan Pembina Rumah Baca (Perpustakaan) 15 maret 2023

hiburan, seperti televisi dan yang lainnya. Jadi kebanyakan anak-anak sekarang malas untuk membaca buku di rumah baca (perpustakaan) karena menurut nya lebih baik menonton televisi saja.”⁸⁸

Begitupun wawancara dengan informan selanjutnya:

“Iya, untuk kendala nya itu yaitu derasnya arus hiburan seperti televisi dan yang lainnya, anak zaman sekarang malas untuk membaca itu di karenakan dia lebih tertarik untuk menonton televisi dari pada membaca buku di rumah baca (perpustakaan) padahal rumah baca (perpustakaan) ini didirikan agar anak-anak gemar membaca.”⁸⁹

Dari hasil wawancara dengan ketiga informan diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala pengelola rumah baca (perpustakaan) yaitu derasnya arus hiburan seperti televisi dan yang lainnya, karena hiburan seperti televisi ini sangat mengganggu anak-anak yang ingin menumbuhkan minat baca nya.

c. Kendala pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan adanya gadget

Faktor penghambat atau kendala pengelola rumah baca (perpustakaan) yaitu dengan adanya gadget, hal ini sangat mempengaruhi minat baca siswa. Seperti wawancara dengan informan berikut: “Iya, untuk kendala nya itu memang separuh anak dari gadget, karena mereka lebih senang bermain gadget dari pada untuk membaca buku.”⁹⁰

Begitupun wawancara dengan informan berikut ini:

⁸⁸ Hartati, S.Pd, Wawancara Dengan Guru SD dekat Rumah Baca (Perpustakaan) 17 maret 2023

⁸⁹ Lusi Damaiyanti, S.Pd, Wawancara Dengan Pengelola Rumah Baca (perpustakaan) 18 maret 2023

⁹⁰ Panca Surya Dharta, SH. MH, Wawancara Dengan Pembina Rumah Baca (Perpustakaan) 15 maret 2023

“Tentu ya, karena anak SD sekarang sudah banyak yang memegang gadget, jadi mereka malas untuk membaca buku di rumah baca (perpustakaan) karena dia sibuk dengan bermain gadget, seperti bermain games online, menonton tiktok, dan lain sebagainya.”⁹¹

Begitupun wawancara dengan informan selanjutnya:

“Iya, kendala nya ya itu anak SD zaman sekarang sudah banyak yang memegang gadget seperti handphone, jadi anak-anak sekarang lebih suka bermain handphone karena banyak aplikasi seperti games online, tiktok, youtube dan yang lainnya dibandingkan membaca buku di rumah baca (perpustakaan).”⁹²

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya memang benar pengelola rumah baca memiliki kendala dalam meningkatkan minat baca siswa dengan adanya gadget seperti handphone pada saat ini. karena handphone ini merusak generasi anak sekarang yang tadi nya mau membaca setelah melihat gadget jadi malas untuk membaca.

d. Kendala pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu kurangnya promosi buku

Faktor kendala pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu kurangnya promosi buku, karena sebenarnya kurangnya promosi buku ini sangat mempengaruhi minat baca siswa.

Seperti wawancara dengan beberapa informan berikut :

”Iya, kendala nya kurangnya promosi buku, seharusnya setiap ada buku baru itu, pengelola rumah baca (perpustakaan) mempromosikan buku tersebut dengan anak-anak SD. Supaya mereka tertarik untuk membaca buku di rumah baca

⁹¹ Hartati, S.Pd, Wawancara Dengan Guru SD dekat Rumah Baca (Perpustakaan) 17 maret 2023

⁹² Lusi Damaiyanti, S.Pd, Wawancara Dengan Pengelola Rumah Baca (Perpustakaan) 18 maret 2023

(perpustakaan) karena buku nya menarik untuk dibaca.”⁹³

Begitupun wawancara dengan informan berikut ini:

“Iya, kendala nya ya itu kurang nya promosi dari pengelola rumah baca (perpustakaan), seharusnya agar menarik minat baca siswa itu apabila ada buku baru yang masuk itu senggaknya di promosikan agar mereka tau bahwa ada buku baru. Dan anak-anak tersebut tertarik untuk membaca buku di rumah baca (perpustakaan).”⁹⁴

Begitupun wawancara dengan informan selanjutnya:

“Iya tentu ada kendala nya, seperti kurang nya promosi buku yang baru masuk terhadap anak-anak. Seharusnya buku tersebut di promosikan agar anak-anak tersebut mengetahui bahwa anak buku baru yang masuk. Akan tetapi kendala nya ya itu kurang nya pengelola rumah baca (perpustakaan) disini karena pengelola rumah baca (perpustakaan) disini cuman satu.”⁹⁵

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu kurangnya promosi buku, seharusnya kalau pengelola rumah baca (perpustakaan) melakukan promosi setiap ada buku yang masuk pasti anak-anak tertarik untuk membaca buku di rumah baca (perpustakaan) tersebut. Akan tetapi kendala nya ya itu kurang nya tenaga pengelola rumah baca (perpustakaan) disini karena pengelola nya cuman satu.

⁹³Panca Surya Dharta, SH. MH, Wawancara Dengan Pembina Rumah Baca (Perpustakaan) 15 maret 2023

⁹⁴Hartati, S.Pd, Wawancara Dengan Guru SD dekat Rumah Baca (Perpustakaan) 17 maret 2023

⁹⁵Lusi Damaiyanti, S.Pd, Wawancara Dengan Pengelola Rumah Baca (Perpustakaan) 18 maret 2023

C. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini yang berkaitan dengan strategi pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa dengan cara pemberian bimbingan teknis membaca, seperti ada beberapa siswa yang kesulitan dalam membaca kata-kata yang ada dikamus atau dibuku lainnya, pengelola rumah baca (perpustakaan) memberikan bimbingan teknis membacanya agar mereka paham.

Strategi yang digunakan selanjutnya adalah penyelenggaraan program membaca dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan cara, penyelenggaraan program membaca ini dilakukan ketika anak-anak ingin membaca di rumah baca (perpustakaan), pengelola rumah baca (perpustakaan) mewajibkan terlebih dahulu untuk anak-anak tersebut membaca buku yang telah disediakan selama lima menit sebelum mereka membaca buku yang mereka ingin baca atau yang mereka sukai.

Selanjutnya strategi yang digunakan adalah dengan cara menampilkan buku baru saja masuk itu dengan posisi yang mencolok agar lebih mudah kelihatan oleh siswa. Bahwa ada buku baru yang masuk dan biasanya mereka tertarik untuk membaca buku kalau bukunya baru saja datang itu.

Selanjutnya strategi yang dilakukan pengelola rumah baca (perpustakaan) yaitu penyelenggaraan program lomba membaca. Seperti lomba membaca puisi, membaca dongeng dan yang lainnya. Cara ini dilakukan supaya dapat meningkatkan minat baca siswa SD di Desa Pulau Panggung.

Selanjutnya strategi yang dilakukan pengelola rumah baca (perpustakaan) di Desa Pulau Panggung dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan cara memberikan *reward* (hadiah), kepada siswa yang sering berkunjung, membaca, dan meminjam buku di rumah baca (perpustakaan) mereka akan memberikan hadiah berupa bingkisan, buku, pena, atau yang lainnya.

Berikutnya strategi yang dilakukan pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca yaitu dengan cara menyediakan ruangan yang nyaman. Ruangan yang nyaman itu seperti, tata ruangannya yang rapi, buku-buku diletakkan sesuai tempatnya masing-masing, ruangan yang bersih, kursi dan meja di bentuk senyaman mungkin agar anak-anak nyaman untuk membaca.

Adapun menurut kartosedono Soekarman dan Delvalina, strategi yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca itu seperti pemberian bimbingan teknis membaca, penyelenggaraan program membaca, *display book* (menampilkan buku), penyelenggaraan program membaca, memberikan hadiah, pemberian tugas membaca, dan ruangan yang nyaman. Untuk pemberian bimbingan teknis membaca dalam hal ini dilakukan dengan cara apabila siswa yang merasa kesulitan dalam membaca buku kamus atau buku lainnya. Untuk penyelenggaraan program membaca ini dilakukan dengan cara setiap siswa yang ingin membaca buku di perpustakaan sebaiknya membaca lima menit terdahulu Untuk menampilkan buku biasanya kalau ada buku yang baru saja masuk itu diletakkan dengan posisi yang mencolok agar lebih

mudah kelihatan oleh siswa. Untuk penyelenggaraan program lomba membaca ini dilakukan dengan cara mengadakan perlombaan seperti lomba membaca puisi, membaca dongeng dan yang lainnya, cara ini dilakukan agar dapat meningkatkan minat baca siswa.⁹⁶

Untuk pemberian reward dalam hal ini bisa dengan mengadakan lomba pengunjung terbaik, bagi siswa yang rajin meminjam buku dan sering berkunjung ke perpustakaan maka siswa tersebut diberi hadiah, hadiah tersebut berupa uang, bingkisan atau piagam penghargaan. Rungan yang nyaman dalam hal ini rungan perpustakaan sebaiknya dibuat nyaman mungkin sehingga para siswa menjadi betah berada diperpustakaan, perpustakaan idealnya berupa tempat yang nyaman, bersih, dan rapi.⁹⁷

Sedangkan menurut *Darmono* strategi yang digunakan dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu sebagai berikut:1) memberikan penghargaan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku diperpustakaan ini. Ini maksudnya pustakawan memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin berkunjung dan memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan, 2) perpustakaan perlu melakukan berbagai promosi berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan, peningkatan minat baca dan kegemaran membaca siswa, 3) perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pengguna merasa nyaman dan senang berkunjung ke perpustakaan. Pengelola ini meliputi semua aspek layanan perpustakaan mulai dari sumber daya manusia, anggaran dan koleksi

⁹⁶ Kartosedono Soekarman, *Minat Membaca Siswa*, (2000). Jakarta: Gramedia Pustaka, Hlm.317

⁹⁷ Delvalina, *Teknik dan Strategi dalam Membangun dan Meningkatkan Minat Baca Siswa* di lingkungan perpustakaan (2017), Jurnal Imam Bonjol Vo.1 no. 2, Hlm 120-121

yang disajikan, sampai tata cara ruang perpustakaan, 4) memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pemustaka. Ini dimaksudkan pustakawan dapat membantu siswa dalam mencari dan mendapatkan bahan bacaan yang mereka suka, 5) memilih bacaan yang menarik bagi pembaca. Ini dimaksudkan salah satu yang harus dilakukan pustakawan dengan memilih bahan bacaan menarik bagi siswa. Bahan bacaan yang memiliki daya tarik bagi siswa akan memotivasi siswa membaca buku tersebut dengan sungguh-sungguh yang selanjutnya akan menunjang pemahaman siswa, 6) memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pemustaka, ini dimaksudkan untuk merangsang siswa dalam mencari dan menemukan sendiri bacaan yang sesuai dengan minatnya.⁹⁸

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya strategi yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa menurut Kartosedono Soekarman dan Delvalina yaitu pemberian bimbingan teknis membaca, penyelenggaraan program membaca, menampilkan buku, penyelenggaraan lomba membaca, memberikan hadiah, pemberian tugas membaca, dan menyediakan ruang baca yang nyaman.

Adapun menurut Darmono strategi yang digunakan dalam meningkatkan minat baca siswa seperti, memberikan penghargaan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku di perpustakaan ini, perpustakaan perlu melakukan berbagai promosi, perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pengguna merasa nyaman dan senang berkunjung ke perpustakaan,

⁹⁸Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja* (2007). Jakarta:Grasindo. Hlm 120

memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pemustaka, memilih bacaan yang menarik bagi pembaca.

pengelola rumah baca (perpustakaan) memang benar menggunakan strategi dari Kartosedono Soekarman dan Delvalina dalam meningkatkan minat baca siswa di Desa Pulau Pangung ini. Seperti memberikan bimbingan teknis membaca, mengadakan penyelenggaraan program membaca, menampilkan buku, mengadakan penyelenggaraan lomba membaca, memberikan hadiah, pemberian tugas membaca, dan ruang baca yang nyaman.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh pengelola rumah baca dalam meningkatkan minat baca seperti, kurangnya koleksi buku, derasnya arus hiburan, adanya gadget, dan kurangnya promosi buku. Untuk kendala kurangnya koleksi buku itu seperti bukunya masih kurang lengkap, jadi anak-anak tidak mau membaca apabila bukunya itu-itu saja. Adapun kendala selanjutnya yaitu derasnya arus hiburan seperti televisi, nah ini menjadi kendala untuk meningkatkan minat baca siswa, karena anak zaman sekarang lebih senang menonton televisi dibandingkan dengan membaca buku.⁹⁹

Adannya gadget berupa handphone, ini adalah suatu kendala dalam meningkatkan minat baca siswa. dimana anak-anak sekarang sudah mempunyai handphone sendiri, jadi mereka lebih suka bermain handphone seperti tiktok, youtube, dan games online dari pada untuk membaca buku.¹⁰⁰ Selanjutnya yaitu kendala kurangnya promosi, nah ini juga termasuk kendala dalam meningkatkan minat baca siswa, seharusnya supaya menarik perhatian

⁹⁹ M. Dahlan, "Motivasi Minat Baca," *Jurnal Iqra* Vol. 2, No. 01 (2008), hlm. 28

¹⁰⁰ Elly Lindiawati. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca*, (Skripsi: Yogyakarta Universitas Islam Negeri, 2011)

anak-anak itu perlu mengadakan promosi buku yang baru masuk itu supaya anak-anak mengetahui bahwa ada buku baru yang masuk dan mereka tertarik untuk membacanya.

Dari penjelasan tersebut, adapun solusi yang dapat diterapkan pengelola rumah baca (perpustakaan) untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu sebagai berikut. Yang pertama yaitu kurangnya koleksi buku, nah sebaiknya pengelola rumah baca (perpustakaan) memperbanyak lagi koleksi buku supaya siswa-siswa tidak bosan membaca buku itu itu saja.

Kedua yaitu derasnya arus hiburan, nah pengelola rumah baca (perpustakaan) seharusnya menekankan kepada siswa-siswa supaya jangan terlalu sering untuk menonton televisi karena itu tidak baik dan akan mengganggu proses mereka untuk belajar membaca. Karena itu berdampak negative bagi mereka.

Ketiga yaitu adanya gadget berupa handphone, nah untuk yang ini pengelola rumah baca (perpustakaan) seharusnya berbicara langsung kepada orang tua siswa, kalau anak masih SD belum dulu dikasih handphone karena akan merusak pertumbuhan mereka untuk belajar, karena zaman anak sekarang lebih senang bermain handphone dari pada belajar membaca.

Terakhir yaitu kurangnya promosi, jadi untuk pengelola rumah baca

(perpustakaan) sebaiknya mengadakan untuk promosi buku yang baru saja datang, agar siswa-siswa mengetahui buku-buku apa saja. Karena dengan mengadakan promosi buku itu bisa menarik perhatian siswa untuk membaca buku tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, sebagai hasil akhir dari seluruh uraian yang telah ditemukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa antara lain: melakukan bimbingan teknis membaca seperti pada saat mereka kesulitan dalam membaca kata yang ada di dalam kamus dan yang lainnya, melaksanakan penyelenggaraan program membaca seperti, membaca lima menit sebelum memulai membaca buku yang mereka inginkan, menampilkan buku di lemari dengan posisi yang mencolok agar siswa lebih mudah kelihatan oleh siswa, melaksanakan program lomba membaca seperti membaca puisi, dongeng dan lain-lain, memberikan reward 3 bulan sekali atau 6 bulan sekali kepada siswa yang sering berkunjung dan meminjam buku di rumah baca (perpustakaan), dan menyediakan ruang baca yang nyaman rapi dan dan bersih.
2. Kendala pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa SD di Desa Pulau Panggung.
 - a. Kendala kurangnya koleksi buku, di rumah baca (perpustakaan) ada beberapa koleksi buku yang belum ada.

- b. Kendala derasnya arus hiburan yang sering kita dengar seperti televisi, dan lain sebagainya.
- c. Kendala dengan adanya gadget seperti handphone, hal tersebut dikarenakan orang tua selalu memberikannya handphone, jadi mereka jadi malas untuk membaca buku dirumah baca (perpustakaan). Jadi handphone ini sangat berdampak negatif bagi anak-anak dalam berproses belajar membaca.
- d. Kurangnya promosi, dikarenakan pengelola rumah baca (perpustakaan) ini cuma satu. Jadi promosi nya sering sekali tidak berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan penulis, maka ada beberapa saran yang diajukan penulis sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan terkait penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Rumah Baca (Perpustakaan) di Desa Pulau Panggung, diharapkan terus mendukung strategi yang dilakukan oleh pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa SD di Desa Pulau Panggung ini.
2. Bagi Pengelola Rumah Baca (Perpustakaan) Sebaiknya pengelola rumah baca (perpustakaan) mengadakan kegiatan seperti pemberian tugas dan mengadakan kegiatan pameran buku di hari-hari besar nasional dan agama secara khusus bagi siswa SD. Agar minat baca siswa lebih meningkat dan

strategi pengelola rumah baca (perpustakaan) akan lebih menarik, selain strategi yang dilakukan sebelumnya.

3. Bagi penelitian lanjutan, agar menggunakan penelitian ini menjadi objek referensi dan diharapkan mampu menelaah lebih individual dengan menginvestigasi hal-hal di Rumah Baca (Perpustakaan) di Desa Pulau Pangung ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Yogyakarta: DivaPress, 2012)
- Atikah Widya Wati, *Peran Pengelola Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Membaca*.
- Bafadal Ibrahim, *Pengembangan Perpustakaan* (Jakarta: Bumi Akasara, 2006)
- Danu Eko Agus, *Memahami Metode Kualitatif Teori dan Praktik* (Yogyakarta Calpuis, 2010)
- Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan* (Jakarta: PT Grasindo, 2004)
- Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja* (Jakarta: Grasindo, 2007)
- Delvalina, *Teknik dan Strategi dalam Membangun dan Meningkatkan Minat Baca Siswa di Lingkungan Perpustakaan* (2017), *Jurnal Imam Bonjol* Vo.1 no. 2.
- Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan* (Bandung: Bejana, 2011)
- Didin Hafhiduddin, *Membentuk Pribadi Qur'ani*, (Jakarta: Harkah, 2002)
- Eci Sriwahyuni, "Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan, *JMKSP* (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Pendidikan), 3, 2 (2018)
- Elin Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi* (Bandung: Karsa Mandiri Persada, 2008)
- Elly Lindiawati, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca*, (Skripsi: Yogyakarta Universitas Islam Negeri, 2011)
- Erlia Fitriani, "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Anak Melalui Dongeng di *TKIT Taruna Teladan Delanggu Klaten*", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014)
- Esty Naruliza and Faradillah Sandly Purwaningsih, " *Kualitas Pelayanan Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pengunjung Perpustakaan*", (2007)
- Faridah Rahim, *Pengajaran Pembaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

- Fayaz Ahmad Loan, *Impact Of New Technology On Reading Habits: A Glimpse On The World Literature*, (India:University of kashmir, Srinagar, J&K, 2009)
- Gunarti Dwi Lestari, "*Peran Pengelola KBM sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Tutor Di Sanggar Kegiatan Belajar*", Jurnal Pendidikan untuk Semua. E-ISSN 2580-8060 Tahun 2019
- Ida Farida, *Minat Baca Siswa Madrasah Berstatus Ekonomi Menengah Keatas dan Ekonomi Lemah*. Jurnal Al-Maktabah, Vol. 9, No. 1 (Juni: 2007)
- Intan Anggraeni dan Desi Nurhikmahyanti,"*Strategi untuk meningkatkan gemar membaca siswa*" *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4,1 (2017)
- Jurnal Rudi Irianto: *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Baca Siswa (2016)*
- Kartosedono Soekarman, *Minat Membaca Siswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013)
- Kartosedono Soekarman, *Minat Membaca Siswa* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000)
- Shihab M Quraish , *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: 1992)
- M. Dahlan, "*Motivasi Minat Baca*,"Jurnal Iqra Vol. 2, No. 01 (2008)
- Mahfudz Al Junaidy, *Perkembangan Kepustakawanan dalam Tradisi Ke-Islaman*. (Perpustakaan Nasional RI: 2012)
- Maulidaini, "*Peningkatan Minat Baca Siswa melalui Penggunaan Perpustakaan Pada SMP Negeri 2 Tangkengon Aceh Tengah*" Skripsi (Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, 2013)
- Muhsin Kalida, *Strategi Netwoking TBM*, (Jakarta : Caruk Pemasaryakat Publishing 2012)
- Pawit M Yusuf dan Yaya Suhendar,*Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015)
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia)

- R.Deffi Kurniawati dan Nunung Prajarto, “*Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat:Survei Pada Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan*”, Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi III, No.79 (2007)
- Ratih Rahmawati dan Blasius Sudarsono, *Perpustakaan Untuk Rakyat Dialog Anak dan Bapak*.
- Rini Rahayu & Novi Widiasastuti, “*Upaya Pengelola Taman Baca Masyarakat Dalam Memperkuat Minat Baca (Studi Kasus TBM Silayung Cibubury Kecamatan Padalarang)*”, Jurnal COMM_EDU. Vol.1 Nomor 2 , Mei 2018, NISN : 2615-1480
- Riri Rizky Maulidah, *Peran Rumah Bacaan Masyarakat* , (2017)
- Stephanie Pamela Adithama And Martinus Maslim, “ *Pembangunan Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Dasar Berbasis Web*”, DINAMISIA- Jurnal Pengabdian Kepala Masyarakat, 3.2 (2019)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sutano Ns. *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto,2006)
- Syifa Ameliola dan Hanggara Dwi Yudha Nugraha, “*Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi*”, *Ethnicity and Globalization : Prosiding the5th International Conference on Indonesian Studies*, (Malang: Universitas Brawijaya)
- Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, (Jakarta:Perpustakaan Nasional RI: 2010)
- Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2009)
- Yanuastrid Shintawati, “*Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Penunjang Bagi Kebutuhan Belajar Siswa*”.: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (2018)

L
A
M
P
I
R
A
N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : III Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.26/FT.05/PP.00.9/01/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 30 November 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Hendra Harmi, M.Pd** 197511082003121001
2. **Dr. Guntur Gunawan, M.Kom** 198007032009011007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Septaria

N I M : 19591210

JUDUL SKRIPSI : Strategi Rumah Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Bagi Siswa SD di Desa Pulau Panggung

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 24 Januari 2023
Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 485 /In.34/FT/PP.00.9/02/2023 28 Februari 2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Pulau Panggung

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Septaria
NIM : 19591210
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Strategi Pengelola Rumah Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD di Desa Pulau Panggung
Waktu Penelitian : 28 Februari s.d 28 Mei 2023
Tempat Penelitian : di Desa Pulau Panggung

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Werek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
KECAMATAN SEMENDE DARAT LAUT
DESA PULAU PANGGUNG

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 503 / 136 / PP / 2023

TENTANG PENELITIAN

Strategi Pengelola Rumah Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD di Desa Pulau Panggung

Dasar : 1. Surat dari Wakil dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 485/In.34/FT/PP.00.9/02/2023 tanggal 28 Februari 2023 Hal rekomendasi Izin penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama : Septaria
Nim : 19591210
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Strategi Pengelola Rumah Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD di Desa Pulau Panggung
Waktu Penelitian : 28 Februari s.d 28 Mei 2023
Tempat Penelitian : di Desa Pulau Panggung

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan atas selesainya penelitian tersebut kepada Kepala Desa Pulau Panggung Kec. Semende Darat Laut Kab. Muara Enim.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Pulau Panggung,

Pada Tanggal : 21 Maret 2023

Kepala Desa Pulau Panggung



MAMBAKURBA, SE



**PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
PERPUSTAKAAN KECAMATAN SEMENDE
DARAT LAUT, DESA PULAU PANGGUNG**

SURAT KETERANGAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Panca Surya Dharta, SH, M.H
Jabatan : Kepala Rumah Baca
Alamat : Desa Pulau Panggung

Menerangkan nama dibawah ini

Nama : Septaria
Nim : 19591210
Prodi Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah

Adalah benar telah melakukan wawancara penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul: **"Strategi Pengelola Rumah Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD di Desa Pulau Panggung"** sejak tanggal 28 februari s.d 28 mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pulau Panggung, maret 2023
Kepala Rumah Baca

Panca Surya Dharta, SH, M.H

IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Septaria
NIM : 191910
FAKULTAS/PRODI : Tadris / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

PEMBIMBING I : Dr. Hendra Hami, M.Pd
PEMBIMBING II : Dr. Guruh Gunawan, M.Kom
JUDUL SKRIPSI : Strategi Pengajaran Lunah Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD di Desa Pulau-Pinggung

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
 * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kalem yang di sediakan;
 * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Septaria
NIM : 191910
FAKULTAS/PRODI : Tadris / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

PEMBIMBING I : Dr. Hendra Hami, M.Pd
PEMBIMBING II : Dr. Guruh Gunawan, M.Kom
JUDUL SKRIPSI : Strategi Pengajaran Lunah Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD di Desa Pulau-Pinggung

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I: *Septaria*
 NIP. 197811082003121001

Pembimbing II: *[Signature]*
 Dr. Guruh Gunawan, M.Kom
 NIP. 198007052009011001

IAIN CURUP		Paraf Mahasiswa
NO	TANGGAL	Paraf Pembimbing I
1	22/12/2023	
2	27/12/2023	
3	14/01/2024	
4	17/01/2024	
5	17/01/2024	
6	19/01/2024	
7	15/01/2024	
8		

IAIN CURUP		Paraf Mahasiswa
NO	TANGGAL	Paraf Pembimbing II
1	9/1/23	
2	19/1/23	
3	20/1/23	
4	1/2/23	
5	5/1/23	
6		
7	9/1/23	
8	10/1/23	

IAIN CURUP		Paraf Mahasiswa
NO	TANGGAL	Paraf Pembimbing I
1	22/12/2023	
2	27/12/2023	
3	14/01/2024	
4	17/01/2024	
5	17/01/2024	
6	19/01/2024	
7	15/01/2024	
8		

IAIN CURUP		Paraf Mahasiswa
NO	TANGGAL	Paraf Pembimbing II
1	9/1/23	
2	19/1/23	
3	20/1/23	
4	1/2/23	
5	5/1/23	
6		
7	9/1/23	
8	10/1/23	

LAMPIRAN

Nama : Septaria

Nim : 19591210

Judul : Strategi Pengelolah Rumah Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD di Desa Pulau Panggung

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

A. Wawancara

Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan	Teknik	Sumber Data
1.	Bagaimana strategi pengelolah rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa SD di Desa Pulau Panggung?	<ul style="list-style-type: none">- Bimbingan teknis membaca- Program membaca- Menampilkan buku- Lomba membaca- Pemberian reward- Pemberian tugas membaca- Ruang baca yang nyaman	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah ada bimbingan teknis membaca di rumah baca (perpustakaan) ini bagi siswa SD di Desa Pulau Panggung dan Bagaimana caranya?2. Apakah ada program membaca di rumah baca (perpustakaan) bagi siswa SD di Desa Pulau Panggung ini dan Bagaimana caranya?3. Apakah ada program display book (menampilkan buku) dan Bagaimana caranya?4. Apakah ada program lomba membaca bagi siswa SD di rumah baca (perpustakaan) dan Bagaimana caranya?5. Apakah ada program pemberian reward bagi siswa	Wawancara dan Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none">- Kepala Rumah Baca (Perpustakaan)- Pengelola Rumah Baca- Guru SD di Desa Pulau Panggung- Siswa SD

			<p>SD dan Bagaimana caranya?</p> <p>6. Apakah ada pemberian tugas membaca bagi siswa SD di rumah baca (Perpustakaan) dan Bagaimana caranya?</p> <p>7. Apakah ruangan rumah baca (perpustakaan) ini sudah dibuat nyaman mungkin dan Bagaimana cara?</p>		
2.	<p>Apa saja kendala dalam meningkatkan minat baca siswa SD di Desa Pulau Panggung?</p>	<p>- Faktor Penghambat</p>	<p>1. Apakah Bapak/ibu mengalami kesulitan dalam kurangnya koleksi buku?</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam meningkatkan minat baca siswa di masa yang derasnya arus hiburan?</p> <p>3. Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam meningkatkan minat baca siswa dengan adanya gadget?</p> <p>4. Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam meningkatkan minat baca siswa dengan kurangnya promosi?</p>	<p>Wawancara dan Dokumentasi</p>	<p>- Kepala Rumah Baca (Perpustakaan)</p> <p>- Pengelola Rumah Baca</p>

B. Observasi

Selain wawancara, peneliti juga harus melaksanakan observasi yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian data dari hasil wawancara dalam situasi yang ada di lapangan. Observasi ini dilakukan peneliti dengan cara mengamati dan mendengar segala sesuatu yang berkaitan di Rumah Baca (perpustakaan) Desa Pulau Panggung. Diantara situasi yang akan di observasi oleh peneliti yaitu:

1. Mengamati seputar lingkungan Rumah Baca (Perpustakaan) di Desa Pulau PanggungSD.
2. Mengamati Strategi pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca siswa SD di Desa Pulau Panggung.

C. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, peneliti juga memerlukan dokumentasi untuk menguatkan hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang diperlukan peneliti berupa data-data yang diperoleh di Rumah Baca (Perpustakaan) di Desa Pulau Panggung, buku-buku atau jurnal-jurnal yang berkaitan dengan tema peneliti.

1. Identitas Rumah Baca (Perpustakaan) di Desa Pulau Panggung.
2. Visi, Misi, di Rumah Baca (Perpustakaan) di Desa Pulau Panggung.
3. Foto kegiatan pengelola Rumah Baca (Perpustakaan) di Desa Pulau Panggung.
4. Foto wawancara.

Hasil wawancara

Nama :Septaria

Nim :19591210

Judul :Strategi Pengelola Rumah Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD di Desa Pulau Panggung.

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apakah ada bimbingan teknis membaca di rumah baca (perpustakaan) ini bagi siswa SD di Desa Pulau Panggung dan Bagaimana caranya?	Panca Surya Dharta S.H, M.H, Kepala Rumah Baca (Perpustakaan)	Iya sudah ada, misalnya seperti siswa yang mau membaca kamus atau ensiklopedia, mereka bisa langsung bertanya langsung dengan pengelola rumah baca (perpustakaan)	Maka dapat disimpulkan bahwasannya pengelola rumah baca (perpustakaan) memang betul menggunakan strategi bimbingan teknis membaca bagi siswa SD yang mengalami kesulitan atau kesusahan membaca kata-kata yang ada dikamus, ataupun kesulitan dalam mencari kata-kata yang ada dikamus atau buku referensi lainnya.
		Lusi Damaiyanti, S.Pd, Pengelola rumah baca (Perpustakaan)	Ada, kalau setiap siswa yang menggunakan buku referensi disini, kami menyediakan satu buku khusus catatan referensi. Dimana misalnya siswa sulit atau susah mencari kata-kata yang ada dikamus atau dibuku lainnya. Siswa tersebut berhak mencatat kat-kata yang sulit untuk mereka mencarinya dan kata-kata yang sulit untuk membacanya dibuku catatan khusus yang telah disediakan. Dan kami akan memberikan bimbingan teknis membaca tersebut kepada siswa-siswa yang kesulitan dalam membaca kamus atau buku lainnya.	

		Hartati,S.Pd, Guru SD di Desa Pulau Panggung dekat Rumah Baca (perpustakaan)	Iya ada, sudah diterapkam oleh rumah pihak rumah baca (perpustakaan) dan pengelola rumah baca (Perpustakaan) dalam memberikan bimbingan teknis membaca seperti halnya bagi siswa yang kesulitan atau kesusahan dalam membaca kata-kata yang ada di kamus atau buku lainnya yang ia baca dirumah baca (perpustakaan).
		Rafel, Siswa SD	Ada, biasanya kalau kami kesulitan dalam membaca kata-kata yang ada dikamus dan buku yang ada dirumah baca (perpustakaan) kami selalu diajari/dibimbing dalam membacanya.

No	Pertanyaaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
2.	Apakah ada program lomba membaca bagi siswa SD di rumah baca (perpustakaan) dan Bagaimana caranya?	Panca Surya Dharta S.H, M.H, Kepala Rumah Baca (Perpustakaan)	Untuk lomba membaca sudah ada, karena kami merasa siswa-siswi SD ini rata-rata ada yang belum bisa membaca, jadi pihak rumah baca (Perpustakaan) dan Pengelola Rumah baca mengadakan perlombaan bagi siswa yang belum bisa membaca agar mereka terbiasa membaca.	Maka dapat disimpulkan bahwasannya pengelola rumah baca (perpustakaan) menggunakan strategi penyelenggaraan lomba membaca bagi siswa SD, terbukti dari hasil wawancara dengan keempat individu tersebut. Untuk mendorong siswa SD di Desa Pulau Panggung untuk lebih banyak membaca.
		Lusi Damaiyanti, S.Pd, Pengelola rumah	Iya, memang sudah diterapkan untuk program lomba membaca, karena siswa-	

	baca (Perpustakaan)	siswi SD sekarang masih banyak yang belum bisa membaca, jadi pengelola rumah baca (perpustakaan) menerapkan lomba membaca untuk meningkatkan minat baca siswa SD ini, misalnya dengan lomba membaca dongeng, puisi, dll. Dan bagi siapa yang menang akan diberi hadiah supaya dia bersemangat dan tertarik untuk membaca.
	Hartati,S.Pd, Guru SD di Desa Pulau Pangung dekat Rumah Baca (perpustakaan)	Iya sudah ada, dan sudah diterapkan oleh pengelola rumah baca (Perpustakaan), karena siswa-siswi SD ini masih banyak yang belum bisa membaca jadi pengelola rumah baca (Perpustakaan) Mengadakan Lomba membaca bagi siswa yang belum bisa membaca untuk meningkatkan minat baca siswa tersebut.
	Vigo, Siswa SD	Iya ada, seperti mengadakan lomba membaca dongeng, puisi, dan lain-lain.

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
3	Apakah ruangan rumah baca (perpustakaan) ini sudah dibuat nyaman mungkin dan Bagaimana	Panca Surya Dharta S.H, M.H, Kepala Rumah Baca (Perpustakaan)	Iya ada, yang, yang pertama itu kenyamanan siswa untuk membaca, yang dulunya ruangan ini sederhana sekali, tidak dilengkapi dengan fasilitas meja, kursi, kipas, dan	Maka dapat disimpulkan bahwasannya pengelola rumah baca (perpustakaan) telah melakukan strategi dalam meningkatkan minat baca siswa SD di Desa Pulau Pangung dengan cara menyediakan ruang baca yang nyaman agar siswa-siswi

	cara?		lainnya, dan Alhamdulillah sekarnag sudah dilengkapu meskipun ada beberapa yang belum.	tertarik dan nyaman untuk membaca buku di rumah baca (perpustakaan).
		Lusi Damaiyanti, S.Pd, Pengelola rumah baca (Perpustakaan)	Ada, menyiapkan ruang baca yang nyaman itu pasti ya, seperti hal nya disini saya menyediakan ruangan yang bersih, tempat duduk yang nyaman, buku disusun sesuai letaknya, menyediaka beberapa kursi, meja, kipas angin dan lainnya agar kelihatan rapi, bersih, menarik dan siswa tertarik untuk membaca buku dirumah baca (perpustakaan).	
		Hartati,S.Pd, Guru SD di Desa Pulau Panggung dekat Rumah Baca (perpustakaan)	Saya lihat sudah ada ya, karena menurut saya untuk menarik minat baca siswa SD di itu terutama ruang baca nya yang nyaman, seperti ruangan yang ditata dengan rapi, bersih, dan fasilitasnya memadai pasti siswa-siswi tersebut tertarik untuk membaca dirumah baca (Perpustakaan) tersebut.	
		Rafel, Siswa SD	Iya, biasanya setiap kami mau membaca dirumah baca (Perpustakaan) ruangan nya rapi, bersih dan kami nyaman untuk membaca buku dirumah baca (Perpustakaan) tersebut.	

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
4	Apakah ada program membaca di rumah baca (perpustakaan) bagi siswa SD di Desa Pulau Pangung ini dan Bagaimana caranya?	Panca Surya Dharta S.H, M.H, Kepala Rumah Baca (Perpustakaan)	Program membaca bagi siswa tentu ada, kita melayani mereka untuk membaca, dan kita juga menghimbau mereka untuk membaca, program membacannya yaitu membaca lima menit sebelum mereka memulai membaca buku yang mereka ingin baca dan yang mereka sukai.	Maka dapat disimpulkan bahwasannya pengelola rumah baca (perpustakaan) memang betul menggunakan strategi dalam meningkatkan minat baca siswa SD dengan mengadakan penyelenggaraan program membaca lima menit sebelum mereka memulai membaca buku dirumah baca (perpustakaan) yang mereka ingin baca atau mereka sukai, dan strategi ini sudah berjalan dengan baik.
		Lusi Damaiyanti, S.Pd, Pengelola rumah baca (Perpustakaan)	Iya sudah ada dan sudah berjalan lumayan lama, untuk program membacanya yaitu dengan cara membaca lima menit sebelum mereka memulai membaca buku yang ingin mereka baca atau yang mereka sukai, untuk membacanya kami sudah menyediakan beberapa buku untuk mereka baca selama lima menit itu.	
		Hartati,S.Pd, Guru SD di Desa Pulau Pangung dekat Rumah Baca (perpustakaan)	Iya, untuk program membaca sudah diterapkan oleh pengelola rumah baca (Perpustakaan) dengan cara apabila ingin membaca dirumah baca (perpustakaan) siswa-siswi tersebut harus membaca lima menit terlebih dahulu sebelum mereka ingin membaca buku yang ingin mereka	

			baca atau yang mereka sukai.
		vigo, Siswa SD	Iya, biasanya setiap kami membaca buku dirumah baca (perpustakaan) ini kami membaca buku yang telah disediakan terlebih dahulu selama lima menit, sesudah itu baru kami membaca buku yang hendak kami baca.

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
5	Apakah ada pemberian tugas membaca bagi siswa SD di rumah baca (Perpustakaan) dan Bagaimana caranya?	Panca Surya Dharta S.H, M.H, Kepala Rumah Baca (Perpustakaan)	Untuk tugas membaca ini kita bekerja sama dengan Guru Sd nya ya, terutama guru yang mengajar Bahasa Indonesia, karena pasti ada tugas merangkum, membaca, dan meresensi buku dirumah baca (perpustakaan), sebab koleksi-koleksi buku dirumah baca (perpustakaan) ini lumayan lengkap.	Maka dapat disimpulkan bahwasannya pengelola rumah baca (perpustakaan) tidak memberikan tugas membaca bagi siswa SD melainkan yang memberikan tugas membaca itu Guru SD.
		Lusi Damaiyanti, S.Pd, Pengelola rumah baca (Perpustakaan)	Kalau langsung dari pengelola rumah baca (perpustakaan) tidak ada ya, melainkan untuk pemberian tugas membaca ini dilakukan oleh guru-guru SD, seperti guru Bahasa Indonesia yang memberikan tugas merangkum, membaca dan meresens buku yang ada	

			di rumah baca (perpustakaan) ini.
	Hartati,S.Pd, Guru SD di Desa Pulau Panggung dekat Rumah Baca (perpustakaan)		Kalua biasanya pemberian tugas membaca ini langsung diberikan oleh guru SD disini ya, semisal guru Bahasa Indonesia memberikan tugas membaca, merangkum dan meresensi buku di rumah baca (perpustakaan) tersebut, karena menurut kami di rumah baca (perpustakaan) ini koleksi bukunya lumayan lengkap.
	Rafel, Siswa SD		Tidak ada, kalau kami membaca buku dirumah baca (perpustakaan), kami tidak diberi tugas.

No	Pertanyaaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
6	Apakah ada program pemberian reward bagi siswa SD dan Bagaimana caranya?	Panca Surya Dharta S.H, M.H, Kepala Rumah Baca (Perpustakaan)	Tentu ada ya, caranya yaitu dengan mengadakan lomba, biasanya tiga atau enam bulan sekali, dan memilih beberapa siswa yang paling sering berkunjung ke rumah baca (perpustakaan). Biasanya diberikan hadiah (reward) berupa bingkisan, buku atau yang lainnya.	Maka dapat disimpulkan bahwasannya pengelola rumah baca (perpustakaan) memang betul menggunakan strategi pemberian reward (hadiah) bagi siswa yang sering berkunjung dan membaca buku di rumah baca (perpustakaan).
		Lusi Damaiyanti, S.Pd, Pengelola rumah baca (Perpustakaan)	Iya, kami memberikan hadiah (reward) bagi siswa yang aktif berkunjung ke rumah baca (perpustakaan), aktif dalam meminjam buku dan membaca buku di rumah baca (perpustakaan). Itu akan kami beri hadiah berupa bingkisan,	

			buku, pena atau yang lainnya, sampai 3 orang pemenang.
	Hartati,S.Pd, Guru SD di Desa Pulau Panggung dekat Rumah Baca (perpustakaan)		Ada, terkadang mereka memberikan hadiah bagi siapa yang sering berkunjung ke rumah baca (perpustakaan). Jadi mereka memancing siswa SD disini untuk tertarik dan mau datang lagi membaca buku di rumah baca (perpustakaan), biasanya siapa pengunjung yang paling sering itu diberikan hadiah.
	vigo, Siswa SD		Iya, kalau kami sering membaca buku di rumah baca (perpustakaan) kami hadiah, jadi kami senang untuk membaca buku di rumah baca (perpustakaan)

No	Pertanyaaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
7	Apakah ada program kegiatan pameran buku dan Bagaimana caranya?	Panca Surya Dharta S.H, M.H, Kepala Rumah Baca (Perpustakaan)	Untuk pameran buku di hari-hari nasional dan agama belum ada, karena memang programnya belum kearah sana ya.	Maka dapat disimpulkan bahwasannya pengelola rumah baca (perpustakaan) tidak menggunakan strategi pameran buku di hari-hari besar nasional dan agama karena program nya belum sampai kesana.
		Lusi Damaiyanti, S.Pd, Pengelola rumah baca (Perpustakaan)	Untuk pameran buku di hari-hari besar nasional dan agama belum ada ya, karena kami rumah baca (perpustakaan) ini kalau tanggal merah otomatis tutup. Jadi kami belum mengadakan program pameran buku di hari-hari besar nasional dan agama.	

		Hartati,S.Pd, Guru SD di Desa Pulau Pangung dekat Rumah Baca (perpustakaan)	Untuk pameran buku di hari-hari besar belum ada ya pihak rumah baca (perpustakaan) dan pengelola rumah baca (perpustakaan) mengadakan seperti pameran buku di hari-hari besar nasional dan agama tersebut. Mungkin karena program nya belum sampai kesana ya.	
		Rafel, Siswa SD	Tidak ada, pameran-pameran buku seperti itu.	
No	Pertanyaaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
8	Apakah ada program display book (menampilkan buku) dan Bagaimana caranya?	Panca Surya Dharta S.H, M.H, Kepala Rumah Baca (Perpustakaan)	Iya ada, strateginnya yaitu dengan cara buku-buku yang baru saja datang atau baru masuk itu disusun dilemari dengan rapi dan mencolok agar terlihat oleh siswa bahwa ada buku yang baru masuk dan biasanya mereka tertarik untuk membaca buku yang baru saja masuk.	Maka dapat disimpulkan bahwasannya pengelola rumah baca (perpustakaan) menggunakan strategi dengan cara menampilkan buku dilemari yang baru saja datang dengan mencolok. Hal ini dilakukan supaya siswa tertarik untuk membacanya.
		Lusi Damaiyanti, S.Pd, Pengelola rumah baca (Perpustakaan)	Iya, biasanya kami pengelola rumah baca (perpustakaan) ini ketika ada buku yang baru saja datang, kami menyusun nya dilemari dengan rapi, dan menampilkan secara mencolok agar terlihat oleh siswa yang hendak membaca, bahwa ada buku baru yang masuk dan mereka tertarik untuk membacannya..	

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
9	Apakah Bapak/ibu mengalami kendala dalam kurangnya koleksi buku?	Panca Surya Dharta S.H, M.H, Kepala Rumah Baca (Perpustakaan)	Iya, untuk koleksi buku disini masih belum lengkap, karena masih ada beberapa buku koleksi yang belum ada di rumah baca (perpustakaan) ini.	Maka dapat disimpulkan bahwasannya hambatan pengelola rumah baca (perpustakaan) salah satunya yaitu ada beberapa koleksi buku yang kurang lengkap, jadi siswa-siswa nya malas untuk membaca karena menurutnya koleksi bukunya kurang lengkap.
		Lusi Damaiyanti, S.Pd, Pengelola rumah baca (Perpustakaan)	Iya, kendalanya itu memang dari koleksi buku ya, karena koleksi buku disini masih ada beberapa buku yang masih kurang lengkap, jadi siswa-siswa disini malas untuk membaca buku disini karena dinilai koleksi buku-buku di rumah baca ini kurang lengkap dan tidak menarik.	
		Hartati,S.Pd, Guru SD di Desa Pulau Pangung dekat Rumah Baca (perpustakaan)	Iya, untuk kendalanya itu di koleksi buku, karena saya lihat sendiri kalau koleksi buku yang ada di rumah baca (perpustakaan) ini masih ada beberapa buku yang belum ada, dan siswa-siswa disini jadi malas untuk membaca kalau koleksi bukunya itu itu saja.	
No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
10	Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam meningkatkan minat baca siswa di masa yang derasnya arus hiburan?	Panca Surya Dharta S.H, M.H, Kepala Rumah Baca (Perpustakaan)	Iya, kendala dalam meningkatkan minat baca ini yaitu derasnya arus hiburan yang sering kita dengar seperti televisi.	Maka dapat disimpulkan bahwasannya kendala pengelola rumah baca (perpustakaan) salah satunya yaitu derasnya arus hiburan seperti televisi dan yang lainnya, karena hiburan seperti televisi ini sangat mengganggu anak-anak yang ingin menumbuhkan minat bacanya.

	Lusi Damaiyanti, S.Pd, Pengelola rumah baca (Perpustakaan)	Iya, untuk kendalanya itu, yaitu derasnya arus hiburan, seperti televisi dan yang lainnya, anak zaman sekarang malas untuk membaca itu dikarenakan dia lebih tertarik untuk menonton televisi dari pada membaca buku di rumah baca (perpustakaan) padahal rumah baca (perpustakaan) ini didirikan agar anak-anak gemar membaca.	
	Hartati,S.Pd, Guru SD di Desa Pulau Panggung dekat Rumah Baca (perpustakaan)	Iya, untuk kendalanya sudah terlihat sekarang bahwa derasnya arus hiburan, seperti televisii dan yang lainnya. Jadi kebanyakan anak-anak sekarang malas untuk membaca buku di rumah baca (perpustakaan) karena menurutnya lebih baik menonton televisi saja.	

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
11	Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam meningkatkan minat baca siswa dengan adanya gadget?	Panca Surya Dharta S.H, M.H, Kepala Rumah Baca (Perpustakaan)	Iya, kendalanya itu memang separuh anak dari gadget, karena mereka lebih senang bermain gadget dari pada untuk membaca buku.	Maka dapat disimpulkan bawasannya memang benar pengelola rumah baca (perpustakaan) memiliki kendala dalam meningkatkan minat baca siswa dengan adanya gadget seperti handphone pda saat ini. Karena handphone ini merusak generasi anak sekarang yang tadinya mau membaca setelah melihat gadget jadi malas untuk membaca.
		Lusi Damaiyanti, S.Pd, Pengelola rumah baca (Perpustakaan)	Iya, kendalanya y aitu anak SD zaman sekarang sudah banyak yang memegang gadget seperti handphone, jadi anak-anak	

			<p>sekarang lebih suka bermain handphone karena banyak aplikasi seperti games online, tiktok, youtube dan yang lainnya dibandingkan membaca buku di rumah baca (perpustakaan).</p>
		Hartati,S.Pd, Guru SD di Desa Pulau Panggung dekat Rumah Baca (perpustakaan)	<p>Tentu ya, karena anak SD sekarang sudah banyak yang memegang gadget, jadi mereka malas untuk membaca buku di rumah baca (perpustakaan) karena dia sibuk dengan bermain gadget, seperti bermain games online, menonton tiktok dan lain sebagainya.</p>

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Kesimpulan
12	Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam meningkatkan minat baca siswa dengan kurangnya promosi?	Panca Surya Dharta S.H, M.H, Kepala Rumah Baca (Perpustakaan)	Iya, kendala nya kurangnya promosi buku, seharusnya setiap ada buku baru itu, pengelola rumah baca (perpustakaan) mempromosikan buku tersebut dengan anak-anak SD. Supaya mereka tertarik untuk membaca buku di rumah baca (perpustakaan) karena bukunya menarik untuk dibaca.	Maka dapat disimpulkan bahwasannya hambatan pengelola rumah baca (perpustakaan) dalam meningkatkan minat baca yaitu kurangnya promosi buku, seharusnya pengelola rumah baca (perpustakaan) melakukan promosi setiap ada buku yang masuk pasti anak-anak tertarik untuk membaca buku di rumah baca (perpustakaan) tersebut. Akan tetapi kendala nya ya itu kurangnya tenaga pengelola rumah baca (perpustakaan) disini karena pengelola nya cuman satu.
		Lusi Damaiyanti, S.Pd, Pengelola rumah baca (Perpustakaan)	Iya tentu ada kendala nya, seperti kurangnya promosi buku yang baru masuk terhadap anak-anak. Seharusnya buku	

		<p>tersebut di promosikan agar anak-anak tersebut mengetahui bahwa ada buku baru yang masuk. Akan tetapi kendalanya ya itu kurang nya pengelola rumah baca (perpustakaan) disini. Karena pegelola rumah baca (perpustakaan) disini cuman satu.</p>
	<p>Hartati,S.Pd, Guru SD di Desa Pulau Panggung dekat Rumah Baca (perpustakaan)</p>	<p>Iya, kendalanya ya itu kurang nya promosi dari pengelola rumah baca (perpustakaan), seharusnya agar menarik minat baca siswa itu apabila ada buku baru yang masuk itu senggaknya di promosikan agar mereka tau bahwa ada buku baru. Dan anak-anak tersebut tertarik untuk membaca buku di rumah baca (perpustakaan).</p>

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lusi Damaiyanti
Umur : 35 tahun
Pekerjaan : Pengelola Rumah Baca
Alamat : Desa Pulau Panggung

Menerangkan bahwa sebenarnya :

Nama : Septaria
Nim : 19591210
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Pengelola Rumah Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD di Desa Pulau Panggung".

Demikianlah Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pulau Panggung, maret 2023
Responden



Lusi Damaiyanti

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hartati
Umur : 36 tahun
Pekerjaan : Guru SD
Alamat : Desa Pulau Panggung

Menerangkan bahwa sebenarnya :

Nama : Septaria
Nim : 19591210
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Pengelola Rumah Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD di Desa Pulau Panggung".

Demikianlah Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pulau Panggung, Maret 2023
Responden



Hartati S.Pd

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rapel
Umur : 10 tahun
Kelas : V (Lima) SD
Alamat : Desa Pulau Panggung

Menerangkan bahwa sebenarnya :

Nama : Septaria
Nim : 19591210
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Pengelola Rumah Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD di Desa Pulau Panggung".

Demikianlah Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pulau Panggung,
Responden



Rapel

Surat Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vigo
Umur : 11 Tahun
Kelas : VI (Enam) SD
Alamat : Desa Pulau Panggung

Menerangkan bahwa sebenarnya :

Nama : Septaria
Nim : 19591210
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Pengelola Rumah Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD di Desa Pulau Panggung".

Demikianlah Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pulau Panggung,
Responden



Vigo



”Rumah Baca (Perpustakaan) di Desa Pulau Panggung”



”Wawancara dengan Kepala Rumah Baca (Perpustakaan)”



”Wawancara dengan Pengelola Rumah Baca”



“Wawancara dengan Guru SD di Desa Pulau Panggung”



”Wawancara dengan Siswa SD”



“Wawancara dengan Siswa SD”



“Siswa-siswi lagi membaca buku di Rumah Baca”



“Siswa-siswi lagi membaca buku di Rumah Baca”



”Pengelola Rumah Baca Memberikan Bimbingan Teknis Membaca Kepada Siswa”



”Pengelola Rumah Baca Memberikan Hadiah Kepada Siswa Yang Rajin Berkunjung dan Membaca Di Rumah Baca (Perpustakaan).

BIODATA PENULIS



Septaria, Lahir pada tanggal 07 September 2001 di Desa Kota Padang, Kec. Semende Darat Tengah, Kab. Muara Enim. Anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Yahanan dan Ibu Sumiyati. Menempuh Pendidikan pertama di SDN 03 Semende Darat Laut, Selesai pada tahun 2012/2013 dan melanjutkan pendidikan SMP Negeri 01 Semende Darat Laut, Selesai pada tahun 2015/2016, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Semende Darat Laut Jurusan IPA dan selesai pada tahun 2018/019. Pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi di Curup, Rejang Lebong yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)